

**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), FINANCING
TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN
DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN MUSYARAKAH
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata S1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :

WIQOYATUN NI'MAH

NIM 1605036096

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.

NIP. 197512182005011002

Arif Afendi SE., M.Sc.,

NIP. 198505262015031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (dua) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Wiqoyatun Ni'mah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Wiqoyatun Ni'mah

NIM : 1605036096

Judul : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II



Arif Afendi, SE., M.Sc.
NIP. 198505262015031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan (024) 7601291
Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Wiqoyatun Ni'mah
Nim : 1605036096
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), *Financing To Deposit Ratio (Fdr)*, *Non Performing Financing (Npf)*, Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Bank Umum Syariah Periode 2015-2018.

Telah dimunafahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

(2 Juli 2020)

dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir dalam menyelesaikan studi Program Sarjana Strata I (SI) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 2 Juli 2020

Mengetahui

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhlis, M. A.
NIP. 19610117 19

Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., MA
NIP. 19751218 200501 1 002

Penguji I

Penguji II

Heny Yuningrum, SE.
NIP. 19810609 200710 2 00

Drs. H. Wahab MM.,
NIP. 19690908 200003 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ahmad Furqon, L.C., MA
NIP. 19610117 198803 1 002

Arif Afendi SE., M. Sc
NIP. 19850526 2201503 1 002

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

Kesabaran itu merupakan penolong dalam segala pekerjaan.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَنبَغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَفَلِيلٌ مَا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾ -

Artinya: Dia (Daud) berkata, sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepadanya memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan, dan hanya sedikitlah mereka yang begitu. Dan Daud mengira bahwa kami mengujinya: maka dia memohon ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.(Q.S As- Shad [38]: 24)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur penulis kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, semangat dan kemudahan bagi penulis ditengah kendala dan juga keterbatasan yang ada sehinggapenulisdapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan bagi Rasulullah SAW semoga mendapat syafaatnya kelak. Persembahan skripsi ini dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. KeduaOrangtuakuBapakMasuridanIbuSulastri, Pahlawan terhebat bagi penulis yang begitu ikhlas dan sabar dalam mendidik anak-anaknya.
2. Kedua kakak Perempuan penulis (Umi Shoidah dan Uswatun Chasanah) untuk segala do'a, motivasi serta kasih sayang dan dukungan material selama ini.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 15 Juni 2020

Deklarator



Wiqoyatun Ni'mah

NIM: 1605036096

TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan ini mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI, yang mana masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan Tunggal

Transliterasi untuk huruf arab kedalam huruf latin adalah sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | Ṣ | Es(dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | H | H | Ha(dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | Ze |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan Ye |
| ص | Sad | Ṣ | Es(dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | Ḍ | De(dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط | Ta' | Ṭ | Te(dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Oi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | ‘ | W |
| هـ | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak pada awal kalimat merupakan mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Apabila terdapat ditengah atau diakhir, maka hamzah ditulis memakai tanda (‘).

ABSTRAK

Pembiayaan Musyarakah merupakan pembiayaan dengan skema bagi hasil (syirkah), dimana Bank menempatkan dana sebagai modal untuk usaha nasabah, dan selanjutnya Bank dan Nasabah akan melakukan bagi hasil atas usaha sesuai nisbah yang disepakati pada jangka waktu tertentu dan bersifat investasi jangka panjang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing to Deposit ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kuantitatif dan analisis ekonometrika berdasar runtut waktu atau time series. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018 pada Bank Umum Syariah sebanyak 48 sampel. Kemudian untuk metode Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda akan tetapi sebelum melakukan uji regres berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan program komputer *Spss versi 16*.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Sertifikat Bank Indonesia syariah (SBIS) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Musyarakah, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pembiayaan Musyarakah, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah. Dan nilai R^2 dalam penelitian ini diperoleh sebesar 96,9% sehingga variabel Pembiayaan Musyarakah dapat dijelaskan oleh variabel SBIS, FDR, NPF dan DPK. Sedangkan untuk sisanya sebesar 3,1% dijelaskan dalam variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Musyarakah.

ABSTRACT

Musyarakah financing is financing with a profit sharing scheme (syirkah), where the Bank places funds as capital for the customer's business, and subsequently the Bank and the Customer will carry out the profit sharing according to the agreed ratio at a certain time period and are long-term investment. The purpose of this study was to determine the effect of Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Third Party Funds (DPK) on Musyarakah Financing at Sharia Commercial Banks in Indonesia. This study uses a quantitative approach with economic analysis based on time series. The data used in this study are secondary data in the form of monthly financial statements from January 2015 to December 2018 in Sharia Commercial Banks totaling 48 samples. Then for the data analysis method used is multiple linear regression will be completed before conducting the multiple regression test the classical assumption test is performed first. This research uses the Spss computer program version 16.

The results of this study found that Islamic Bank Indonesia Certificates (SBIS) had a significant negative effect on musyarakah financing, Financing to Deposit Ratio (FDR) did not affect Musyarakah financing, Non Performing Financing (NPF) had a significant negative effect on Musyarakah Financing, and Third Party Funds (DPK) has a significant positive effect on Musyarkah financing. And the value of R Square (R^2) in this study was obtained at 96.9% so that the Musyarakah Financing variable can be explained by the SBIS, FDR, NPF and DPK variables. Whereas the remaining 3.1% is explained in other variables outside the study.

Keywords: Bank Indonesia Syariah Certificate (SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR), NonPerforming Financing (NPF), Third Party Funds (DPK), and Musyarakah Financing.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis selalu haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta kenikmatan-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **"Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS), Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018"**. Sholawat serta salam penulis haturkna kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang penulis nantikan syafaatnya di yaumil akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan serta nasihat dan bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifulah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E, M.Si, selaku ketua Program Studi S1 perbankan Syariah dan Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
4. Bapak Choirul Huda, M.Ag.,selaku Wali Dosen yang Telah membimbing penulis selama penulis duduk dibangku kuliah.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon LC., MA. Selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Arif Afendi, SE.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu yang telah diberikan serta arahan, bimbingan, petunjuk, dan nasihat dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang InsyaAllah dapat penulis manfaatkan dalam kehidupan. Serta telah membimbing penulis selama dalam masa perkuliahan.
7. Teruntuk sahabat Tercinta penulis Ihda Nur Lailatus Sa'adah, Siti Aisyah, Ayu Fitriani, Tsamania Laili Fitriyani, Nina Aina Maftukhah. Terimakasih telah mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis.
8. Sahabat Seperjuangan Risti Wulandari, Arini Fitroh, Aninda Manunal Ahna, Nurul Aeni Mustafida, Elga Puji Rahayu, Cicik Mutiah, Tri Hanik Iestari, Salsabila Izzati,

Siti Nadiratul Koniah, Ismi Manbaatul Husna yang senantiasa mendukung serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi penulis.

9. Keluarga Kos D'fuad (Mbak Riya, Rina Kusuma Febriani, Dwi Setianingrum, Fara Fahira, Eka Rafita, Tsani L.F). Terima kasih karena sudah menjadi bagian keluarga yang selalu mendukung penulis selama jauh dari kedua orang tua.
10. Keluarga besar di KAMARESA (Keluarga Mahasiswa Rembang di Semarang) yang memberikan nasehat serta pengalaman organisasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan PBASC angkatan 2016 yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama perkuliahan.
12. Seluruh teman dan keluarga KKN Reguler 73 Posko 79 Desa Sendang, Bringin yang telah berbagi pengalaman dan kenangan yang tak terlupakan bagi penulis.
13. Kepada semua pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada mereka semua penulis mengucapkan *jazakumullah khairan katsiran*, semoga Allah SWT membalas kebaikan serta keikhlasan berbagai pihak yang telah membantu dengan sepenuh hati. Dengan ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan khususnya bagi para pembaca. Aamiin

Wassalamu'alaikum wr.wb

Semarang, 12 Juni 2020



Wiqoyatun Ni'mah

NIM. 1605036096

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN AWAL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| DEKLARASI..... | vi |
| TRANSLITERASI..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| <i>ABSTRACT</i> | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 9 |
| 1.4 Manfaat Penulisan | 9 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Bank Syariah..... | 12 |
| 2.1.1 Pengertian Bank syariah..... | 12 |
| 2.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah..... | 12 |
| 2.1.3 Peran Bank Syariah | 13 |
| 2.2 Pembiayaan Musyarakah..... | 14 |
| 2.2.1 Pengertian Pembiayaan Musyarakah..... | 14 |
| 2.2.2 Dasar Hukum Musyarakah..... | 15 |

| | | |
|-------|---|----|
| 2.2.3 | Jenis-jenis Musyarakah | 17 |
| 2.2.4 | Rukun Dan Syarat Musyarakah | 18 |
| 2.2.5 | Teknis Perbankan | 19 |
| 2.2.6 | Resiko Dan Manfaat Pembiayaan Musyarakah | 19 |
| 2.2.7 | Berakhirnya Akad Musyarakah | 20 |
| 2.3 | Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) | 21 |
| 2.3.1 | Pengertian sertifikat Bank Indonesia Syariah..... | 21 |
| 2.3.2 | Landasan Hukum..... | 21 |
| 2.3.3 | Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah | 22 |
| 2.3.4 | Mekanisme Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah | 23 |
| 2.4 | Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah | 24 |
| 2.4.1 | Mekanisme Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah..... | 24 |
| 2.4.2 | Landasan Hukum FDR | 24 |
| 2.4.3 | Kriteria penilaian FDR | 25 |
| 2.5 | Financing To Deposit Ratio (FDR) | 26 |
| 2.5.1 | Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR) | 26 |
| 2.5.2 | Landasan Hukum FDR | 27 |
| 2.5.3 | Kriteria penilaian FDR..... | 27 |
| 2.6 | Non Performing Financing (NPF) | 29 |
| 2.6.1 | Pengertian Non Performing Financing (NPF) | 29 |
| 2.6.2 | Landasan Hukum NPF..... | 29 |
| 2.6.3 | Kriteria penilaian Non Performing Financing (NPF) | 30 |
| 2.7 | Dana Pihak Ketiga (DPK) | 31 |
| 2.8 | Penelitian Terdahulu | 34 |
| 2.9 | Kerangka Pemikiran Teoritis | 35 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | | |
|-----|-----------------------------|----|
| 3.1 | Jenis Penelitian | 37 |
| 3.2 | Jenis Dan Sumber Data | 37 |

| | |
|--|----|
| 3.2.1 Data Sekunder..... | 37 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel | 38 |
| 3.3.1 Populasi..... | 38 |
| 3.3.2 Sampel | 38 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| 3.4.1 Metode Dokumentasi..... | 38 |
| 3.4.2 Metode Kepustakaan | 39 |
| 3.5 Variabel Dan Pengukuran Penelitian | 39 |
| 3.5.1 Variabel Bebas (X)..... | 39 |
| 3.5.2 Variabel Terikat (Y) | 39 |
| 3.5.2.1 Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| 3.6 Teknik Analisi Data | 41 |
| 3.6.1 Uji Asumsi Klasik | 41 |
| 3.6.2 Uji Hipotesis | 43 |
| 3.6.2.1 Uji T (parsial)..... | 44 |
| 3.6.2.2 Koefisien Determinasi..... | 44 |

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian | 45 |
| 4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data..... | 54 |
| 4.2.1 Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 4.2.1.1 Uji Normalitas Data | 54 |
| 4.2.1.2 Uji Multikolonearitas | 55 |
| 4.2.1.3 Uji Heterokedastisitas | 56 |
| 4.2.1.4 Uji Autokorelasi | 57 |
| 4.2.2 Uji Hipotesis..... | 58 |
| 4.2.2.1 Uji T (Parsial)..... | 58 |
| 4.2.2.2 Uji Regresi Linear Berganda..... | 60 |
| 4.2.3 Uji R Square | 61 |

| | |
|--|----|
| 4.3 Pembahasan Hasil analisis Data | 62 |
|--|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 67 |
| 5.2 Keterbatasan penelitian | 68 |
| 5.3 Saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Table 1.1 Laporan Keuangan BUS..... | 46 |
| Table 2.1 Kriteria Peringkat FDR..... | 55 |
| Table 4.1 Daftar Nama Bank Umum Syariah | 57 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar1.1 Grafik Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah..... | 12 |
| Gambar 2. 1 Skema Pembiayaan Musyarakah..... | 22 |
| Gambar 2. 2 Skema Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah | 23 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Syariah adalah Lembaga intermediasi penyedia jasa keuangan dengan bekerja sesuai anggaran & sistem nilai Islam, yang terbebas bunga (Riba), bebas spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai aktivitas usaha yang halal. Sebagaimana Diana Yumanita dalam bukunya yang berjudul *Bank Syariah Gambaran Umum*, menjelaskan bahwa sistem perbankan syariah ini sangat berbeda dengan prinsip yang ada di bank konvensional. Di bank syariah tidak ada bunga melainkan sistem bagi hasil. Operasinya dalam bank syariah berdasarkan menghindari bunga dan secara aktif berpartisipasi untuk mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.¹ Bank syariah merupakan sebutan lain dari bank yang operasinya tanpa bunga dan didasarkan pada ketentuan-ketentuan Al-qur'an & hadits berikut ini:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ۲۷۵

Artinya: orang yang memakan (mengambil) Riba tidak mampu berdiri seperti orang yang kemasukan syaitan lantaran penyakit gila. Kadaan mereka itu demikian adalah disebabkan mereka berkata, sesungguhnya jual beli itu sama dengan Riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba; orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu berhenti dengan tidak mengambil riba. Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya kepada Allah. Orang yang kembali mengambil riba, maka orang tersebut termasuk golongan penghuni neraka dan mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al- Baqarah [2]: 275).

Maksud dari ayat perbankan tersebut merupakan larangan bagi manusia untuk tidak memakan harta orang atau dengan istilah lain memakan Riba. Karena riba termasuk dalam perbuatan khianat. Dalam perbankan syariah yang harusnya menjadi contoh diterapkannya sikap amanah (dapat dipercaya). Dimana bank syariah benar-benar menjaga kepercayaan nasabahnya supaya membentuk citra baik bagi bank. Dan pada ayat diatas juga menjelaskan bahwa orang yang suka mengambil riba maka

¹ Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Jakarta: Ascarya, 2005, H. 4

mereka akan kekal dineraka. Selain didalam Al- Qur'an, terdapat pula hadits yang memerintahkan dalam kegiatan perbankan syariah harus dilandasi dengan sikap amanah sebagai berikut bunyi haditsnya:

أَدِّ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنِ انْتَمَنَكَ

Artinya: Tunaikanlah amanat kepada orang yang menitipkan amanat kepadamu. (Hr. Abu Dawud no. 3535 dan At Tirmidzi no. 1624, hasan shahih).

Selama ini Bank Syariah fungsinya sebagai motor utama penggerak ekonomi syariah yang masyarakat percaya sebagai alternatif potensibagi berkembangnya sistem ekonomiyang lebih *aplikatif* dan *sustainable*. Peran BankSyariah lebih dikenal dengan lembaga perantara (*intermediacy agent*) yaitu lembaga yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai dana lebih(*surplus spending unit*) dengan pihak yang butuh akan dana (*deficit spending unit*).²Secara umumnya Pembiayaan di bank syariah dapat dibagi ada dalam empat kategori yang terdiri dari pembiayaan sistem jual beli (murabahah), bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), sistem sewa (ijarah). Dilihat dari porsi Pembiayaan bagi hasil menunjukkan bahwa perbankan syariah sekarang ini belum menggambarkan *core business* yang sebenarnya. Pembiayan dengan bagi hasil ini padahal jika dilihat dari sifatnya sangat berpotensi untuk menggerakkan sektor riil dibandingkan pembiayan non bagi hasil.³Pembiayaan Musyarakah adalah produk pembiayaan pada Bank Syariah yang berbasis kemitraan. Dalam pembiayaan ini kedua belah pihak sepakat untuk menanamkan modal sebagai bentuk kerjasama mendirikan usaha. Dimana laba yang diperoleh dari usaha yang dijalankan dibagi sesuai presentase modal masing-masing kedua pihak atau sesuai kesepakatan yang telah tertuang pada saat akad.

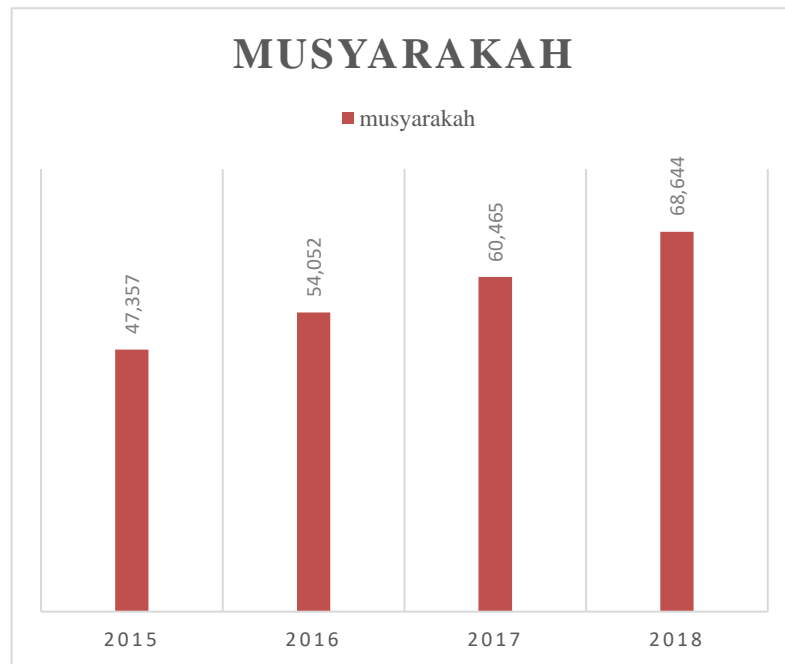
Musyarakah adalah produk finansial yang berbasis kemitraan. Untukbergabung dalam suatu kemitraan atau kerjasama musyarakah, bank dengan nasabah harus bermufakat dengan kedua belah pihak menyertakan modalnya untuk mendanai proyek yang akan dilaksanakan dan ada kesepakatan pembagian keuntungan sesuai proporsional yang ditentukan diawal akad. Sebagaimana Sutan Remy Sjahdenini dalam bukunya yang berjudul Produk- Produk Dan Aspek

²Darsono Dan Ali Sakti, *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2017. h.2

³Furqaini Dan Yaya, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, JRAK Vol 7 No. 1 Februari 2016, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, h. 23

Hukumnya Perbankan Syariah, menjelaskan bahwa pembiayaan musyarakah dalam kerjasamanya harus sesuai dengan prinsip syariah baik dari segi pengelolaan maupun pelayanannya.⁴ Pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah sendiri memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan yang relevan dari tahun ke tahun.⁵ Seperti yang akan penulis jelaskan melalui grafik berdasarkan periode penelitian penulis adalah sebagai berikut:

Grafik1.1 Grafik Pertumbuhan Pembiayaan Musyarakah



Sumber data: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari grafik tersebut dapat dilihat perkembangan pembiayaan musyarakah yang selalu mengalami peningkatan cukup tajam pada tiap tahunnya. Kenaikan ini kemungkinan dipicu oleh adanya keinginan masyarakat atau para pihak yang ingin bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama dan dapat dipadukan seluruh sumber daya. Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk mendirikan suatu usaha tertentu dimana masing –masing pihak menyumbangkan modalnya bisa sama atau tidak sesuai kesepakatan bersama, namun apabila terdapat kerugian maka harus ditanggung sesuai porsi dana masing-masing pihak. Untuk pembagian keuntungan nisbah dari hasil

⁴Sultan Remy Sjahdenini, *Produk- Produk dan Aspek Hukumnya Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017, H. 329

usaha berdasarkan kesepakatan kedua pihak di awal. Dari beberapa definisi *Musarakah* diatas, dapat disimpulkan bahwa *Musarakah* adalah pengumpulan modal dari kedua belah pihak untuk membiayai suatu usaha dengan kesepakatan membagi keuntungan sesuai dengan porsi modal masing—masing. Dan begitupun dengan kerugian yang dipikul oleh kedua belah pihak berdasarkan modal masing-masing dalam kesepakatan awal.

Pembiayaan yang harusnya disalurkan kepada masyarakat merupakan jenis pembiayaan yang sifatnya jangka panjang dan bersifat produktif bagi masyarakat. Pembiayaan bagi hasil inilah yang harusnya mendapat perhatian dari masyarakat. Namun dilihat dari penelitian sebelumnya rendahnya jumlah porsi pembiayaan musarakah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut beberapa riset diantaranya adalah riset dari Nely karnita (2017) menyebutkan DPK, NPF, Imbal hasil SBIS. Dan kemudian riset dari Debbi dan Ayu Azillah (2018) yang mengatakan bahwa DPK, NPF sebagai salah satu faktor penentu pembiayaan musarakah. Dan riset dari Ahmad Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa pembiayaan musarakah dipengaruhi oleh FDR. Dominan hasil penelitian diatas menyebutkan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan musarakah itu pada SBIS, FDR, NPF, dan DPK. Jadi peneliti mengambil batasan faktor penentu yang diambil adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap pembiayaan musarakah adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Jika Bank Syariah Indonesia memiliki kelebihan likuiditas, maka dapat menyimpannya dalam bentuk SBIS. SBIS adalah Surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk mata uang rupiah. Penurunan SBIS diduga karena kurang mampu memberikan keuntungan bagi perekonomian sebab dapat mempengaruhi meningkatnya sirkulasi Keuangan negara. Disisi lain SBIS memiliki nilai positif bagi perbankan syariah karena diharapkan kelebihan dana yang tidak disalurkan dalam bentuk pembiayaan, Bank Indonesia dapat menampungnya dalam bentuk SBIS sehingga bermanfaat dan merupakan investasi jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Nely karnita (2017) yang mengatakan SBIS memiliki pengaruh ke arah positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Sementara perbedaan hasil penelitian terjadi pada Rahmilawati (2012) yang menyebutkan bahwa SBIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (*musarakah*).

Faktor kedua yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah ialah Rasio Pembiayaan terhadap deposito (FDR), yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank. Apabila sewaktu-waktu deposan atau nasabah menarik dananya di bank syariah, maka bank harus siap dan mampu mengimbangnya dalam memenuhi kebutuhan penarikan kembali oleh deposan tersebut.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ridwan (2019) menyebutkan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan musyarakah. Hal ini berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinna Nurhadiyanti (2014) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Faktor ketiga adalah *Net performing Financing* (NPF), merupakan suatu pembiayaan dimana nasabah mengalami kendala dalam dan dapat dikarenakan faktor eksternal pihak nasabah maupun faktor internal dari bank itu sendiri (Siamat, 2005). Bank Indonesia telah menetapkan jenis pengelompokan dalam NPF yang terdiri dari pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet (Gumilarty, 2016). Oleh karena itu semakin tinggi rasio NPF, semakin sedikit saluran pembiayaan untuk bank syariah. Hubungan antara NPF dan Pembiayaan musyarakah pada umumnya dianggap sebagai hubungan yang penting atau saling mempengaruhi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Suci dan Dedi (2017) penelitian tersebut menghasilkan pengaruh yang signifikan antara NPF dan variabel pembiayaan musyarakah. Namun Debbi, Ayu Azillah dan Faizul (2018) melakukan penelitian lebih lanjut, yang penelitiannya menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah*.

Faktor selanjutnya merupakan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang mana jalannya operasional perbankan tidak dapat lepas dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Dan kemajuan serta kemunduran pada dunia perbankan itu bergantung pada DPK yang dimiliki oleh bank tersebut. DPK dapat diyakini sebagai jantung yang dapat menggerakkan semua komponen yang ada dalam perbankan. Dalam penelitiannya Samira, Sri, dan Annisa (2016) mengatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

Penelitian yang dilakukan oleh Regi, Praptiningsih dan Lailia (2015) yang menghasilkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh ke arah yang positif terhadap variabel pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti semakin besar Dana

⁶ Anggaradwi Sulisty, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF, Dan FDR Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Sripsi, 2017, H.4

pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar pula.

Perbankan Syariah dikenal sebagai *Beyond Banking*, Artinya bahwa perbankan juga dipercaya sebagai penyedia produk dan jasa keuangan yang beragam serta didukung rencana keuangan yang beragam. Diperkirakan permintaan nasabah Bank Syariah akan meningkat dimasa depan. Hal ini dapat meningkatkan pentingnya peran bank syariah dalam mendukung stabilitas keuangan dan memainkan peran sinergis dengan bank konvensional (Islamic Banking (IB) 2008).⁷ Dari perspektif mikro persaingan untuk mendapatkan dana dari nasabah, dengan adanya kemajuan teknologi juga mengubah cara bank memperoleh dana dan mengelola risiko likuiditas. Salah satu faktor yang membuat industri perbankan syariah berkembang adalah bagaimana lembaga mengelola risiko yang timbul dari penyediaan layanan keuangan syariah.

Dalam penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji ulang dengan menggunakan dan menambah variabel pada penelitian. Penulis Ingin membahas tentang Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan publikasi Bank Umum Syariah periode 2015-2019, dikarenakan penulis melihat perkembangan pada masing-masing variabel yang menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang digunakan oleh peneliti. *Pertama*, dilihat dari SBIS pada Tahun 2016 yang mengalami peningkatan namun tidak diikuti oleh penurunan pada pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. *Kedua*, *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai 2018, padahal Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Dan *Ketiga*, pada tahun 2017, *Non Performing Financing (Npf)* mengalami kenaikan, namun tidak diikuti dengan penurunan pada pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah. Maka dari itu, supaya dapat mengetahui pengolahan dana pada bank tersebut, penulis memaparkan laporan keuangan singkat dalam bentuk tahunan yang ada sebagai berikut:

⁷Arif Lukma Santoso, Sri Murni Dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah, 2013,h. 221

Table 1.1 Laporan Keuangan BUS

Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Musyarakah periode 2015-2018
(Dalam Miliaran rupiah)

| Variabel | Tahun | | | |
|-----------------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| SBIS | 3.385 | 7.940 | 5.105 | 4.245 |
| FDR | 88,03% | 85,99% | 79,61% | 78,53% |
| NPF | 4,84% | 4,42% | 4,76% | 3,26% |
| DPK | 15.476.183 | 18.543.305 | 21.337.918 | 24.067.983 |
| Pembiayaan Musyarakah | 47.357 | 54.052 | 60.465 | 68.644 |

Sumber: Laporan Statistika Perbankan Syariah (OJK)

Variabel Pembiayaan Musyarakah dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018 dilihat dari tabel diatas selalu meningkat pada tiap tahunnya. Pada Tahun 2015 jumlah Pembiayaan Musyarakah yang disalurkan sebesar 47.357 Milliar Rupiah. Selanjutnya pada Tahun 2016 juga mengalami peningkatan sebesar 54.052 Milliar Rupiah. Kemudian Pembiayaan Musyarakah Tahun 2017 turut mengalami peningkatan sebesar 60.465 Milliar Rupiah. Selanjutnya pada Tahun 2018 Pembiayaan Musyarakah meningkat Sebesar 68.644 Milliar Rupiah.

Variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)mulai dari Tahun 2015 sampai Tahun 2018 mengalami fase naik turun pada tiap tahunnya. Pada Tahun 2015, SBIS sebesar 3.385 Milliar Rupiah. Selanjutnya Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7.940 Milliar Rupiah. Kemudian pada Tahun 2017 justru berbeda pada tahun sebelumnya, dimana Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami penurunan sebesar 5.105 Milliar Rupiah. Pada Tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 4.245 Miliar Rupiah.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mulai dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada Tahun 2015 jumlah FDR atau dana yang diterima bank sejumlah 88,03%. Selanjutnya di Tahun 2016 menurun menjadi sebesar 85,99%. Selanjutnya pada Tahun 2017 FDR

Bank Umum Syariah juga menurun sebesar 79,61%. Dan di Tahun 2018 total FDR atau dana yang diterima bank menurun kembali menjadi sebesar 78,53%.

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mulai dari tahun 2015 sampai Tahun 2018 mengalami peningkatan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada Tahun 2015, total NPF atau pembiayaan bermasalah sebesar 4,84%. Kemudian pada Tahun 2016 mengalami penurunan menjadi sebesar 4,42%. Kemudian pada Tahun 2017 NPF kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 4,76%. Dan pada Tahun 2018 Bank Umum Syariah berhasil menurunkan pembiayaan bermasalah (NPF) menjadi sebesar 3,26%.

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mulai dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2018 terus mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Pada Tahun 2015 jumlah Dana pihak ketiga sebesar 15.476.183 Milliar Rupiah. Selanjutnya di tahun 2016 Total DPK sebesar 18.543.305 Milliar Rupiah. Kemudian di Tahun 2017 Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan kembali sebesar 21.337.918 Milliar Rupiah. Dan selanjutnya Pada Tahun 2018 naik kembali sebesar 24.067.983 Milliar Rupiah.

Jadi, penulis menyimpulkan bahwa skala dana untuk pembiayaan yang dapat disediakan oleh Bank Syariah akan dipengaruhi oleh jumlah dana yang disimpan di Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat SBIS, kemampuan bank membayar kembali deposan (FDR), kredit bermasalah (NPF), dan banyaknya dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat dalam bentuk Dana Pihak Ketiga.

Menurut beberapa penelitian seperti penelitian Leni Untari (2016), berjudul pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), KAS, dan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) terhadap pembiayaan musyarakah yang menghasilkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan musyarakah. Sedangkan SBIS memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

Penelitian yang dilakukan oleh Debbidan Ayu Azilla (2018) dalam penelitian mereka yang berjudul pengaruh dana pihak ketiga dan non performing financing terhadap pembiayaan musyarakah. dalam hasil penelitiannya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan musyarakah. Sedangkan *Non performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

Begitu juga dengan penemuan yang dihasilkan oleh Ahmad Ridwan (2019) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap pembiayaan Rakyat Musyarakah. Yang menghasilkan NPF berpengaruh Positif terhadap pembiayaan

musyarakah. Sedangkan FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan musyarakah.

Dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Musyarakah di Bank Umum Syariah periode 2015-2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Sertifikat Bank Indonesia (Sbis) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Bank Umum Syariah Periode 2015-2018?
2. Apakah Financing To Deposit Ratio (Fdr) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Bank Umum Syariah Periode 2015-2018?
3. Apakah Non Performing Financing (Npf) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Bank Umum Syariah Periode 2015-2018?
4. Apakah Dana Pihak Ketiga (Dpk) Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Bank Umum Syariah Periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian lanjutan ini yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To DepositRatio* (FDR) terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah periode 2015-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan musyarakah pada bank umum syariah periode 2015-2018

1.4 Manfaat Penulisan

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dalam artikel ini dapat digunakan sebagai suplemen atau referensi untuk pengetahuan penulis. Dan dapat meningkatkan penerapan pengetahuan tentang ilmu perbankan syariah yang telah diterima dan dipelajari penulis sejauh ini.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi akademis, sebagai pembendaharaan dan sumber referensi untuk peneliti masa depan yang mengambil studi terkait dengan pembiayaan syariah di bank umum syariah.
- 2) Bagi Lembaga, dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, terutama dengan mengoptimalkan pembiayaan bank syariah di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal berisi terkait halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, halaman persembahan, deklarasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel serta daftar gambar.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan Teori

Bab II tentang pengertian Bank Syariah, Sertifikat bank Indonesia Syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Dana pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Musyarakah, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sumber dari penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Bab IV berisi mengenai penjelasan tentang penyajian data, yaitu gambaran umum objek. Bab IV berisi tentang penyajian data, yaitu gambaran umum objek penelitian, dan uji asumsi klasik serta regresi linier berganda dan interpretasinya.

BAB V : Penutup

Pada bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya. Pada bagian ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Untuk bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka serta lampiran- lampiran dan biodata penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank Syariah

2.1.1 Pengertian Bank syariah

Bank Syariah pertama kali muncul pada abad ke- 20. Dengan penerapan sistem suku bunga, diskusi ini menjadi diskusi tentang permintaan bank syariah. Riba adalah transaksi dilarang oleh hukum Islam. Di zaman sekarang ini pertumbuhan bank syariah di dunia dan di Indonesia sangat pesat. Praktik perbankan syariah sudah ada dari zaman Rasulullah SAW. Dimana pada saat itu Rasulullah SAW dikenal dan mendapat gelar al- Amin. Dengan kepercayaan mereka kepada Rasulullah SAW dalam mengelola aset. Karena itu, pada saat-saat sebelum pindah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua aset titipan kepada masyarakat mekkah. Ketika sahabat Nabi Muhammad bernama Zubair bin Awwam berniat untuk tidak menerima ase ini dalam tahanan (titipan wadiah Al-amanah). Tindakan dari Zubair bin Awwam ini mendapat makna yang berbeda, yaitu pertama-tama, dengan memakai uang sebagai pinjaman, ia memiliki hak untuk menggunakannya. Kedua, karena ini adalah jenis piutang , ia berkewajiban mengembalikan utang tersebut secara penuh.⁸

2.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah

Seperti penjelasan dalam Al-Qur'an surah Al- Baqarah ayat 283 berikut ini:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُمُوا الشَّاهِدَةَ وَمَنْ يَكْفُمْهَا فَإِنَّهُ أَتِمَّ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ -

٢٨٣

Artinya: Dan apabila kamu sedang dalam perjalanan lalu kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada pengganti barang jaminan yang dipegang. Tetapi, apabila sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu mampu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa yang menyembunyikannya,

⁸ Amir Mahmud Dan H Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 16

sebenarnya, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al- Baqarah [2]: 283).

Maksud dari ayat diatas ialah Bank syariah baik dari pihak Bank maupun nasabah haruslah menjaga kepercayaan yang telah disepakati menjadi poin penting dari sebuah kerjasama. Akad ini bertujuan untuk melancarkan kegiatan ekonomi supaya terhindar dari kecurangan atau unsur MAGRIB (Maysir, Gharar, Haram, dan Riba). Bank syariah dalam pengoperasiannya haruslah sesuai dengan prinsip syariah dan harus terbuka (*transparan*).

Istilah Bank tidak dijelaskan secara jelas dalam Al-Qu'an, tetapi bank yang dimaksud disini memiliki unsur- unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban yang semuanya adalah zakat, sedekah, ghanimah (rampasan perang), *ba'i* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta), dan sebagainya yang fungsinya dijalankan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi.⁹ Bank syariah tentu saja harus menggunakan hukum syariah ketika melakukan kegiatan bisnis dan menghindari riba dengan kegiatan investasi berdasarkan pendapatan pembiayaan dalam bentuk kerjasama atau perdagangan. Perbankan syariah adalah bagian dari sistem perbankan nasional yang memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi negara. Peran Perbankan Syariah antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, berarti meningkatkan kapasitas ekonomi rakyat, mendorong penurunan spekulatif di pasar keuangan, mendorong kesetaraan pendapatan dan meningkatkan efisiensi aliran modal yang telah menjadi promosi jaringan bisnis ekonomi kerakyatan.¹⁰

2.1.3 Peran Bank Syariah

Menurut Hidayat (2014) Bank Syariah adalah sistem keuangan berdasarkan hukum syariah, dimana arah dan tujuan mendirikan bank syariah adalah untuk mencapai tujuan pengajaran Islam (*maqasid al-syariah*). Secara umum, tujuan hukum Islam meliputi pendidikan (*tarbiyah*), keadilan (*'adalah*), dan kesejahteraan umat (*maslahatul ummah*). Lembaga keuangan Islam (seperti bank Syariah) sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan publik, keuangan dan perbankan syariah. Ini bisa dilakukan dengan bekerja sama dengan peran lembaga pendidikan, lembaga pelatihan, dan media massa, yang cukup cepat di zaman sekarang ini. Bank syariah dapat mencapai keadilan

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisir, 2009, h.3

¹⁰ Muhammad, *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, H. 16

secara transparan dalam laporan keuangan dan membebaskan setiap biaya layanan secara adil. Bank syariah juga dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat dengan mengalokasikan dana(pembiayaan) ke sektor-sektor yang membawa manfaat bagi masyarakat.

Dalam buku standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (Organisasi Akuntansi dan Audit Lembaga Keuangan Islam), fungsi dan peran bank syariah dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Manajer Investasi adalah manajer dana investasi bank dan merupakan tanggung jawab dari pelanggan.
- 2) Investor bank syariah, berarti bank juga dapat berinvestasi dana yang dipunya atau dapat dipercayakan kepada bank syariah.
- 3) Selain sebagai wadah penyedia jasa keuangan serta tempat pembayaran, bank syariah juga bias menyediakan layanan perbankan umumnya.
- 4) Acara sosial merupakan fitur inheren dari bank syariah yaitu bank syariah wajib untuk menerbitkan dan mengelola (mengumpulkan, mengelola dan mendistribusikan) kelas hari dan dana sosial lainnya.¹¹

Berdasarkan konsep Islam pada umumnya layanan jasa dan perdagangan harus sesuai dengan prinsip Islam, beberapa diantaranya adalah bebas bunga. Riba dilarang dalam Islam karena memberatkan bagi nasabah. Inilah sebabnya mengapa bank syariah disebut bank *bebas bunga* pada awalnya. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al- Imron ayat 130 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ - ١٣٠

Artinya: hai orang- orang yang beriman, tidaklah kamu memakan riba dengan cara yang berlipat ganda. Dan hendaklah kamu bertakwa kepada Allah supaya kamu memperoleh keberuntungan. (Qs. Al- Imran:130).

2.2 Pembiayaan Musyarakah

2.2.1 Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah atau lebih dikenal dengan syirkah, artinya ikhtilath (campuran) adalah mencampur dua atau lebih aset satu dengan aset lainnya tanpa membedakan keduanya. Musyarakah dapat diartikan sebagai orang yang menggabungkan kekayaannya dengan milik orang lain, jika satu pihak tidak

¹¹ Herry Suasanto Dan Kharul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 109

menceraikan yang lain. Secara umum, hukum Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu syirkah al- amlak dan syirkah al-uqud. Di dalam Islam memiliki kondisi khusus yang berlaku untuk Islam tertentu. Kondisi umum yang berkaitan dengan ma'qud alaih Semua terdapat syarat-syarat umum dalam musyarakah dan syarat- syarat khusus yang berlaku pada musyarakah tertentu atau barang yang diakadkan karena keuntungan. *Ma'qud alaih* harus berwujud barang yang komoditas dan dapat diterima, sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi saat kegiatan berburu, mengambil kayu, dan mengumpulkan rumput karena barang-barang ini diperbolehkan dan tidak boleh dijadikan *ma'qud alaih* dalam kontrak wakalah. Meskipun bunga hendaknya dibagi dengan tingkat pembagian yang pasti, seperti setengah, sepertiga, atau jumlah tertentu, maka akad musyarakah dapat fasad.¹²

2.2.2 Dasar Hukum Musyarakah

1. Landasan Al- Qur'an

Syirkah atau kerjasama musyarakah seharusnya tidak bertindak atau berbuat khianat sesama pihak lain. Berikut penjelasan mengenai syirkah dalam firman Allah dalam Al- Qur'an Surah As- Shaad ayat 24 yang bunyinya:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجِكَ إِلَىٰ نَعَجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا
وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Dia (Dawud) berkata, dia benar- benar meminta kepadamu untuk menambahkan kambingmu ke kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan amat sedikitlah mereka ini. Dan daud tahubahwa kami telah mengujinya: maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu mengukur sujud dan bertaubat. (Qs. As- Shaad: 24)

Dalam ayat tersebut dijelaskan diperbolehkannya kerjasama musyarakah pada lafadz *Al-khulatha* yang dalam ayat ini memiliki makna berserikat atau *partnership*. Perserikatan ini adalah bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk membangun atau melanjutkan bisnis. Jadi dalam

¹²Akhmad Ridwan, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada BPRS Madina Mandiri Sejahter Periode 2012-2015*, Skripsi, 2019, H. 23

ayat ini pembiayaan musyarakah diperbolehkan karena terdapat legalitas dari syariah. Pada intinya orang yang melakukan kerjasama atau bermitra akan memperhatikan hak orang lain dengan tidak mengkhianati atau melakukan kezaliman terhadap hak-hak temanya meskipun hanya sedikit.¹³

2. Landasan Dalam Hadits Rasulullah SAW

Adapun hadits yang menjadi landasan pembiayaan musyarakah adalah sebagai berikut:

a. Hadits Abu Daud dan Abu Hurairah

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Rasulullah SAW. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: Sungguh Allah SWT. Telah berfirman, aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah satunya tidak mengkhianati lainnya. Apabila salah seorang telah berkhianat terhadap lainnya, aku keluar dari perserikatan tersebut. (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh Al- Hakim, dari Abu Hurairah).

b. Hadits Nasa'i dari Abdullah bin Mas'ud

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ اشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَارٌ وَسَعْدٌ يَوْمَ بَدْرٍ فَجَاءَ سَعْدٌ بِأَسِيرَيْنِ وَلَمْ أَجِءْ أَنَا وَلَا (سنن النسائي، تحقيق الألباني : ضعيف) عَمَارٌ بِشَيْءٍ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud r.a ia berkata: Saya bersyirkah dengan 'ammar dan sa'ad dalam hasil yang kami peroleh pada perang badar. Kemudian sa'ad datang dengan membawa dua orang tawanan, sedangkan saya dan 'ammar datang dengan tidak membawa apa-apa.(Hr. Nasa'i dan Abu Dawud)¹⁴

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa akad musyarakah merupakan akad yang dibolehkan oleh syariah bahkan dalam hadits. Dalam hadits riwayat Nasa'i menjelaskan jika musyarakah sudah dilakukan pada zaman sebelum Islam datang. Yang kemudian setelah Islam ada, Syirkah diperbolehkan dalam Islam dan telah berlaku. Lalu dalam Hadits riwayat Abu daud dan Abu Hurairah yang juga menjelaskan bahwa dalam

¹³ [Http://Elidakusumastuti.Blogspot.Com/2018/01/Tafsir-Ayat-Hadis-Tentang-Syirkah.Html](http://Elidakusumastuti.Blogspot.Com/2018/01/Tafsir-Ayat-Hadis-Tentang-Syirkah.Html), Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2020

¹⁴ [Http://Muamalah-Ardito.Blogspot.Com/2012/03/Musyarakah.Html](http://Muamalah-Ardito.Blogspot.Com/2012/03/Musyarakah.Html), diakses pada tanggal 20 Februari 2020

bermitra Musyarakah dilarang mengkhianati pihak lainnya karena Syariah Islam mengajarkan bermitra yang sehat dengan membangun Ukhuwah (persaudaraan).

c. Landasan Fatwa DSN MUI

Dasar hukumnya adalah Fatwa DSN MUI No. 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Musyarakah. Dimana setiap mitra harus menyediakan dana dan setiap mitra harus melakukan pekerjaan. Dalam bermitra setiap pihak mempunyai hak untuk mengatur aset musyarakah ketika bisnisnya dalam keadaan normal. Selama pihak tersebut tidak melupakan tanggungjawabnya atau sengaja melakukan kesalahan, masing-masing mitra diizinkan untuk mengelola aset lain sambil mengelola aset mereka sendiri.¹⁵

2.2.3 Jenis-jenis Musyarakah

Kerjasama musyarakah bisa dilakukan dalam bentuk modal dan jasa. Sebagai pelaksana, manajer bisnis dapat berasal dari satu anggota yang menyertainya dan pihak lain (di luar anggota kemitraan) dan dapat mencapai kesepakatan.¹⁶ Menurut ulama fiqih, bentuk kerja sama (*syirkah*) dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a. *Syirkah al'inan* adalah kerjasama antara dua orang atau lebih, kedua belah pihak menyediakan bagian dari dana mereka dan ikut bergabung dalam pekerjaan atau usaha. Kedua pihak dapat mengambil keuntungan dan kerugian yang telah disepakati, namun untuk setiap bagian baik dari modal kerja atau bagi hasil mereka tidak harus sama dan sesuai dengan peluang mereka.
- b. *Syirkah al mufawadhah*, adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih dengan ketentuan bahwa masing-masing pihak harus menyediakan bagian dari total dana dan berpartisipasi dalam pekerjaan. Karena kondisi utama musyarakah ini adalah bahwa dana, pekerjaan, tanggung jawab, dan beban utang yang diberikan oleh kedua belah pihak sama, para pihak mendistribusikan laba rugi secara adil.

¹⁵<https://tafsirq.com/fatwa/dsn-mui/pembiayaan-musyarakah>, diakses pada tanggal 21 Februari 2020

¹⁶Herry Susanto Dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013, H. 204

- c. *Syirkah al abdan/ al amal/ as-sana'i*, adalah kontrak kerjasama antara dua orang yang profesional dan mereka mampu bekerja bersama dan berbagi manfaat pekerjaan. Misalnya dua perusahaan kontraktor berkolaborasi dalam proyek konstruksi.
- d. *Syirkah al wujud*, merupakan akad kerjasama pihak satu dengan lainnya yang mempunyai citra baik yang merupakan pakar usaha. Dimana barang yang di jual oleh perusahaan secara tunai dan dibeli secara kredit oleh kedua pihak. Kedua belah pihak membagi laba juga rugi berdasarkan jaminan yang diberikan oleh masing-masing mitra kepada pemasok.¹⁷
- e. *Syirkah al mudharabah*, merupakan akad kontrak kerjasama yang dilakukan antara pemilik modal (shohibul maal) dan orang-orang yang memiliki keahlian dibidang perdagangan. Kemudian terkait keuntungan perdagangan dari modal didistribusikan berdasarkan persetujuan kedua pihak.

2.2.4 Rukun Dan Syarat Musyarakah

Rukun musyarakah merupakan salah satu unsur yang harus ada ketika kontrak musyarakah itu berlangsung. Ada perbedaan pendapat terkait dengan rukun musyarakah menurut ulama Hanafi, bahwa rukun musyarakah ada dua, yakni ijab dan qabul sebab ijab qabul (akad) menentukan adanya musyarakah. Adapun yang lain mengenai dua orang atau pihak yang berakad dan harta berada diluar pembahasan akad seperti akad jual beli.¹⁸

Menurut Herry Susanto dan Khaerul Umam (2013), Rukun musyarakah terdiri dari berikut:

- a. Pemilik modal (shahibul maal)
- b. Modal (maal)
- c. Proyek/ bisnis
- d. Implementasi proyek (musyarik)
- e. Ijab qabul (kontrak)

Adapun Syarat pembiayaan musyarakah antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Bentuk usaha yang dijalankan harus jelas dan tidak boleh melanggar hukum Islam.

¹⁷Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, H. 173

¹⁸Muhammad Ismail Al- Kahlani, *Subul As-Salam Juz 3*, Mesir: Maktabah Wa Mathba'ah, 1960, h. 127

- b. Modal yang diberikan harus dalam bentuk uang tunai yang dapat dicairkan segera.
- c. Kerjasama bentuk ini dapat diwakilkan. Artinya, satu pihak dapat bertindak sebagai perwakilan dalam perserikatan atas izin dari pihak lain.
- d. Saat membagi laba untuk pihak yang memiliki asosiasi harus dinyatakan ketika kontrak ditandatangani.
- e. Keuntungan kontrak berasal dari laba aset perserikatan, bukan laba aset lainnya.

2.2.5 Teknis Perbankan

Pembiayaan Musyarakah didasarkan pada perjanjian kerjasama antara bank dan nasabah dengan tujuan untuk membatasi diri dari perserikatan dengan jumlah modal yang sama atau boleh berbeda sesuai perjanjian yang dibuat dan bisa dicapai oleh kedua belah pihak. Modal campuran digunakan untuk manajemen proyek/ usaha yang layak dan mengikuti prinsip yang digunakan, yaitu Hukum Syariah. Keuntungan dibagikan sesuai dengan porsi yang disepakati ketika kontrak berakhir.¹⁹

2.2.6 Resiko Dan Manfaat Pembiayaan Musyarakah

Risiko yang terdapat dalam musyarakah, terutama dalam aspek penerapan pada produk pembiayaan di bank syariah:

1. *Side streaming*, artinya nasabah memakai dana itu tidak sesuai yang disebut dalam kontrak.
2. Lalai dan kesalahan yang disengaja, dan
3. Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

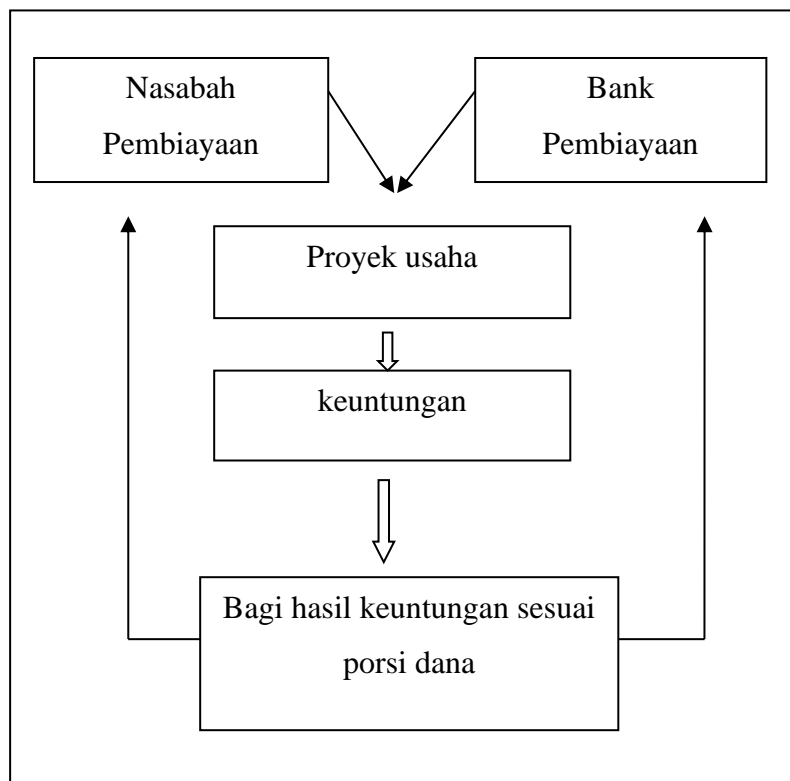
Beberapa manfaat yang diperoleh dari kerjasama pembiayaan musyarakah ialah sebagai berikut:

1. Jika keuntungan usaha meningkat maka bank juga akan mengalami peningkatan.
2. Bank tidak perlu secara teratur membayar jumlah tertentu kepada nasabah, tapi bank dapat menyesuaikan dengan hasil pendapatan usaha/bisnis perbankan sehingga bank syariah tidak akan memiliki spread bunga negatif.
3. Pengembalian pokok harus disesuaikan dengan arus kas agar tidak membebani bagi nasabah.

¹⁹Herry Susanto Dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: VC Pustaka Setia, 2011, h. 2015-207

4. Bank akan lebih berhati-hati dalam menentukan suatu usaha yang benar-benar halal, aman, dan menguntungkan. Ini karena keuntungan yang nyata memang terjadi, dan ini adalah hasil distribusi.
5. Prinsip bagi hasil dalam musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap, yaitu tidak peduli berapa keuntungan yang diterima nasabah, berapapun jumlah laba tetap, bahkan jika nasabah kehilangan keuntungan dan terjadi hal yang sama berlaku untuk terjadi krisis ekonomi.

Gambar 2. 1 Skema Pembiayaan Musyarakah



2.2.7 Berakhirnya Akad Musyarakah

Hal-hal yang menyebabkan berakhirnya akad musyarakah antara lain sebagai berikut:

1. Jika salah satu pihak membatalkan tanpa persetujuan pihak bank dan ini merupakan pencabutan kerelaan oleh salah satu pihak.
2. Jika suatu pihak kehilangan kemampuan untuk mengelola harta karena gila atau alasan lain.
3. Jika salah satu mitra sudah meninggal dunia.
4. Salah satu pihak dalam pengaruh dibawah pengampuan, baik karena boros atau sebab yang lainnya.

5. Salah satu pihak jatuh bangkrut.²⁰

2.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

2.3.1 Pengertian sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berhargasesuai syariat Islam, bersifat jangka pendek dan dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan mata uangnya adalah Rupiah Indonesia. SBIS menggunakan kontrak ju'alah yang mengacu pada gaji untuk prestasi yang diberikan kepada bank untuk tugas- tugas tertentu atau penghargaan kompetitif. Dengan kata lain, ju'alah adalah permainan.²¹ SBIS yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk menjadi alat kontrol mata uang berbasis Islam. Terutama untuk mencukupi pada butuhan operasi pasar terbuka (OPT) dan untuk mengelola likuiditas bank syariah di berbagai aspek.

2.3.2 Landasan Hukum

Menurut para Ulama' transaksi ju'alah itu diperbolehkan oleh Rasulullah SAW. dimana Rasulullah memperbolehkan menerima upah atas pengelolaan kepada seseorang berdasarkan perintah yang terdapat di Al-Qu'an dan sunnah. Ayat Berikut inimenjelaskan tentang diperbolehkannya memberi upah atas pengelolaan dalam Q.S Yusuf ayat 72 yang bunyinya:

وَلَمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ - ٧٢

Artinya: Dan barang siapa yang mampu mengembalikannya maka ia akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban Unta dan Aku menjaminnya.(Qs. Yusuf: 72)

Sehubungan dengan ayat diatas, menjelaskan bahwa memang agama tidak melarang ju'alah. Dalam hal ini diibaratkan kegiatan sayembara atau lomba, dimana pihak yang berprestasi dan usahanya jauh lebih bagus maka itu yang akan menerima imbalan atau hadiah. Jadi kegiatan ini bersih dari unsur riba atau maysir.

Berikut merupakan ketentuan yang tercantum dalam Fatwa DSN MUI tentang Sertifikat bank Indonesia Syariah adalah sebagai berikut:²²

²⁰Ahmad Azhar Basyir, *Riba Utang-piutang Gadai*, Bandung: Al- Ma'arif, 1983, h. 65

²¹Dimyudin Djiwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008, H. 165

²²www.halalguide.info/fatwa-dsn-mui/2008/, Diakses Pada Tanggal 21 Februari 2020

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) diperbolehkan dengan berdasarkan akad *ju'alah, mudharabah, musyarakah, wadi'ah, qard, dan wakalah*.
- b. Penggunaan akad *ju'alah*, harus diikuti sesuai ketentuan yang terkandung dalam fatwa *ju'alah*. Berarti, dalam mekanismenya akad *ju'alah* diperbolehkan namun harus berdasarkan syariah Islam dan ketentuannya.
- c. Penggunaan akad *mudharabah* harus diikuti sesuai ketentuan yang ada dalam fatwa *mudharabah*.
- d. Penggunaan akad *musyarakah* harus diikuti sesuai ketentuan yang ada dalam fatwa *musyarakah*.
- e. Penggunaan akad *qard* harus diikuti berdasarkan ketentuan yang ada dalam fatwa *qard*.
- f. Penggunaan akad *wakalah* harus diikuti sesuai ketentuan yang ada dalam fatwa *wakalah*.

2.3.3 Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah

SBIS telah diterbitkan Bank Indonesia melalui mekanisme lelang. Karakteristik dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) antara lain:

1. Untuk satuan unit SBIS sebesar Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah)
2. Paling lama masa pengambilan SBIS adalah kurang dari satu bulan dan paling lama adalah 12 bulan.
3. Penerbitan SBIS tanpa menggunakan warkat.
4. SBIS dapat diagunkan kepada Bank Indonesia
5. SBIS tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Dalam SBIS *Ju'alah*, Bank Indonesia berfungsi sebagai *ja'il* (pemberi pekerjaan), sedangkan Bank Syariah sebagai *ma'jullah* (penerima pekerjaan), dan objek/ underlying *Ju'alah* (*mahall al-'aqd*) adalah bantuan partisipasi bank syariah. Misi Bank Indonesia adalah mengendalikan mata uang dengan menyerap likuiditas publik dan menyimpannya di Bank Indonesia untuk jumlah dan periode waktu tertentu setelah membeli SBIS *Ju'alah*. Bank Indonesia berkewajiban untuk memberikan imbalan yang disepakati kepada bank syariah yang telah membantu Bank Indonesia syariah melakukan kontrol mata uang.

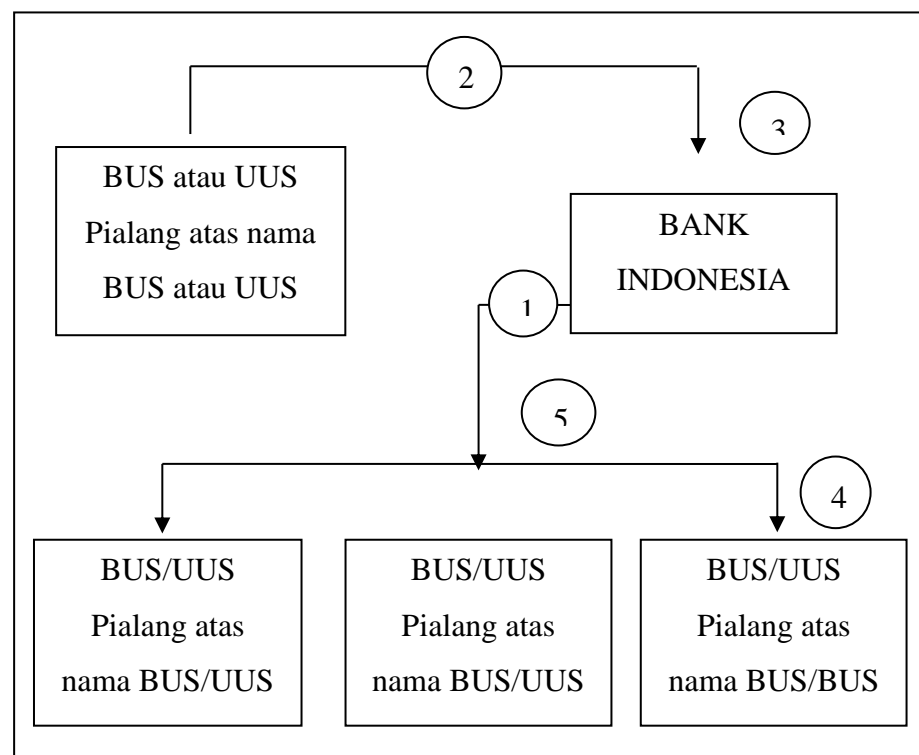
Jika bank syariah yang menjadi pembayar membutuhkan likuiditas saat tanggal bayar, lalu bisa membeli kembali SBIS-nya dan Bank Indonesia memberikan sejumlah sanksi. Bank syariah mungkin memiliki SBIS untuk menggunakan dana yang tidak dapat digunakan dalam industri fisik. Namun, bank syariah dapat menginvestasikan kelebihan dananya di SBIS *ju'alah*

asalkan mereka tidak dapat mengaplikasikannya ke sektor yang sebenarnya (pembiayaan). SBIS dengan kontrak *ju'alah* adalah instrumen mata uang yang tidak dapat diperdagangkan juga dan tidak termasuk bagian dari portofolio investasi Bank Syariah.²³

2.3.4 Mekanisme Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah

Sebuah alur penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memakai *caralelang* (*akad ju'alah*). Berikut ini adalah proses penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah:

Gambar 2. 2 Skema Transaksi Sertifikat Bank Indonesia Syariah



KETERANGAN:

1. Pertama, Bank Indonesia menginformasikan dan menentukan waktu untuk mengajukan lelang, penghargaan, periode waktu dan sebagainya kepada BUS atau UUS atau pialang yang mewakili BUS atau UUS.

²³Darsono&Ali Sakti, *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*, Depok: Rajawali Pers, 2017, H. 280

2. Kemudian BUS, UUS, ataupun pialang yang mewakili mengajukan penawaran untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia Syariah dari Bank Indonesia.
3. Selanjutnya, Dewan Gubernur 4 Memutuskan pemenang lelang.
4. Bank Indonesia menghitung tingkat biaya SBIS melalui BI-SSSS dan mendebet saldo rekening giro pada BUS, UUS atau pialang yang memenangkan lelang.
5. Terakhir, setelah tanggal jatuh tempo, Bank Indonesia mengkreditkan SBIS dengan mengkredit jumlah nominal + imbalan ke rekening giro dalam hal penyelesaian dana.

2.4 Financing To Deposit Ratio (FDR)

2.4.1 Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio jumlah pembiayaan yang diberikan bank (FDR) merupakan rasio antara jumlah pembiayaan yang disediakan oleh bank dan jumlah dana yang diterima oleh bank dari masyarakat (Surya, 2008). FDR dapat dilihat dengan membandingkan jumlah piutang yang disediakan oleh bank dengan dana masyarakat yang dikumpulkan oleh bank. Rasio FDR ini menggambarkan kemampuan bank untuk bergantung pada pinjaman yang diberikan sebagai sumber modal kerja untuk membayar kembali dana para deposan. Semakin banyak kredit, semakin banyak penghasilan yang diperoleh. Karena pendapatan yang meningkat, laba secara otomatis juga akan mengalami kenaikan.²⁴

2.4.2 Landasan Hukum FDR

Mengenai likuiditas atau kewajiban bank untuk memenuhi tanggungjawabnya sesuai dalam firman Allah Surah Al-Isra':17 ayat 100 dan Surah Al- Imran ayat 14 berikut:

فَلَوْ أَنكُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَنُورًا - ١٠٠

Artinya: katakanlah kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan- perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya. (Qs. Al- Isra' :100)

²⁴ Heri Susanto, Eka Dewi Sumarwati Dkk, *Karakteristik Penentu Pembiayaan Murabahah Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 2016, H. 23

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ - ١٤

Artinya: akan dijadikan indah (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik. (Qs. Al- Imran:14)

Jika sebuah bank syariah bisa membayar kewajiban utangnya, mengembalikan dana depasan, dan dapat mencukupi semua persyaratan pembiayaan atau kredit tanpa penundaan, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut adalah bank yang likuid. Semakin besar kredit, semakin banyak pendapatan yang didapat bank. Karena penadapatan tumbuh secara otomatis dan laba juga meningkat.

2.4.3 Kriteria penilaian FDR

Standar Bank indonesia untuk rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) mulai dari 80% hingga 110%. Pada angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka kesimpulannya bank hanya bisa menyalurkan dananya sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Adapun fungsi utama dari bank sendiri adalah sebagai perantara bertemunya antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, artinya bahwa bank tersebut tidak mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, artinya jumlah pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun oleh bank. Jika dana yang dihimpun dari masyarakat kecil, itu berarti bahwa bank tidak dapat berfungsi sebagai lembaga perantara. Semakin tinggi rasio pembiayaan terhadap deposito (FDR), semakin besar pula likuiditas bank. Dan sebaliknya, semakin rendah rasio pembiayaan terhadap deposito (FDR) yang menunjukkan bahwa bank kurang memiliki efektivitas pembiayaan. Jika rasio setoran pembiayaan (FDR) bank memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pembiayaan bank menjadi naik. Jika rasio FDR bank memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, pembiayaan bank akan meningkat

(dengan asumsi bank dapat secara efektif memandu pembiayaannya). Adapun untuk kriteria FDR dapat dilihat melalui tabel berikut:

Kriteria penilaian peringkat FDR merupakan berikut:²⁵

Table 2.1 Kriteria Peringkat FDR

| PERINGKAT | KRITERIA | KETERANGAN |
|-----------|---------------------------------|--------------|
| 1 | $50\% < \text{FDR} \leq 75\%$ | Sangat Sehat |
| 2 | $75\% < \text{FDR} \leq 85\%$ | Sehat |
| 3 | $85\% < \text{FDR} \leq 100\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $100\% < \text{FDR} \leq 120\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | $\text{FDR} > 120\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011

2.5 Non Performing Financing (NPF)

2.5.1 Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Kredit bermasalah (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat. Menurut Veithzal (2008) pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target bermasalah. Pembiayaan yang kemungkinan dapat menimbulkan risiko untuk bank: pembiayaan yang termasuk dalam perhatian khusus, diragukan, macet serta golongan kurang lancar yang berpotensi mengakibatkan tunggakan pengembalian. Pembiayaan bank dan risiko kredit diukur dengan rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Semakin kecil NPF akan semakin baik tingkat kesehatan bank karena minimnya kredit atau pembiayaan yang gagal bayar. Dimana gagal bayar pada suatu bank mempunyai sinyal negatif bagi bank dan akan mempengaruhi tingkat likuiditas dan solvabilitas bank yang bersangkutan. In karena dana yang digunakan untuk meminjam atau membiayai sebagian besar bersaal dari dana DPK, yang tentu saja ada setiap saat, dan bank harus

²⁵ Didin Rasyidin Wahyu, *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Mum Syariah (Studi Kasus Bank BJB Syariah Cabang Serang)*, *Islamic Economic : Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam* Vol.7 No.1, 2016, h. 28

dapat memenuhi persyaratan penarikan DPK, karena ini adalah kewajiban bank tersebut.

2.5.2 Landasan Hukum NPF

Dalam Al- Qur'an surah Al- Baqarah [2]: 280 dijelaskan terkait pembiayaan bermasalah seperti berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

Artinya: Dan jika (orangberhutang itu) dalam kesukaran maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan (semua atau sebagian hutang) itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (Qs. Al- Baqarah:280).

Dalam hadits Nabi riwayat Bukhari dan Muslim juga dijelaskan tentang pembiayaan bermasalah yang ada dalam transaksi syariah. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: barang siapa yang melapangkan seorang mukmin lainnya dari suatu kesulitan di dunia, maka Allah akan melapangkan dirinya dari kesusahan di hari kiamat. Dan barangsiapa yang meringankan penderitaan orang lain, maka Allah juga akan meringankannya dari penderitaan di dunia dan akhirat.

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa sesama umat muslim kita dianjurkan untuk membantu memudahkan kesulitan muslim lainnya. Karena dalam setiap perbuatan baik kita Allah akan kembali kepada diri kita. Sungguh Allah itu menyukai hambaNya yang senantiasa menolong saudaranya.

2.5.3 Kriteria penilaian Non Performing Financing (NPF)

NPF dianggap sangat berpengaruh dalam hal pengendalian biaya dan juga mempengaruhi peraturan pembiayaan yang diterapkan oleh bank itu sendiri, jika jumlah kredit bermasalah besar, dampak kredit macet bahkan lebih besar. Jika nilai NPF besar, mungkin memiliki efek yang buruk bagi bank syariah. Rasio kredit bermasalah (NPF) maksimum yang diizinkan oleh Bank Indonesia adalah 5%, yang akan memengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut.

Karena itu, bank syariah membutuhkan kemampuan manajemen pembiayaan yang lebih baik.²⁶

Berdasarkan kriteria penetapan peringkat Non Performing Financing yaitu dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 2.2 Kriteria Penetapan NPF

| <i>PERINGKAT</i> | <i>KRITERIA</i> | <i>KETERANGAN</i> |
|------------------|--------------------|-------------------|
| 1 | $NPF < 2\%$ | Sangat Sehat |
| 2 | $2\% < NPF < 5\%$ | Sehat |
| 3 | $5\% < NPF < 8\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $8\% < NPF < 11\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | $NPF > 11\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Sedaran Bank Indonesia No. 13/24/DPN Tahun 2011

Sesuai standar yang dijelaskan diatas yang ditetapkan menurut standar Bank Indonesia, pembayaran bermasalah dapat dibagi tiga kategori, yaitu (Ismail, 2011,123):

1. Pembiayaan kurang lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Kredit ini termasuk dalam kategori kurang lancar apabila:

- Waktu pembayaran pokok dan bunga melebihi 90 hari menjadi kurang dari 180 hari.
- Dalam hal ini akan berakibat hubungan antara debitur dengan bank memburuk.
- Informasi keuangan debitur tidak dapat diyakini oleh pihak bank.

2. Pembiayaan Diragukan

²⁶ Jaenal Effendi, Usy Thiarany, Tita Nursyamsyah, *Factor Influencing Non Performing Financing (Npf) At Sharia Banking*, Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol.25 No.1, 2017, H. 120

Merupakan pembiayaan diragukan adalah kredit yang menunda pembayaran pokok atau bunga. Kredit diragukan diklarifikasi sebagai mencurigakan dalam kondisi berikut:

- a. Pembayaran pokok ataupun bunga tertunda selama 180 hari hingga 270 hari.
 - b. Dalam hal hubungan debitur dengan bank menjadi lebih buruk.
 - c. Informasi keuangan tidak lagi dipercaya.
3. Pembiayaan Macet

Merupakan kredit/pembiayaan yang menunggak melebihi 270 hari atau lebih. Dan dalam kondisi ini bank akan menderita kerugian karena kredit / pembiayaan yang buruk.²⁷

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dijelaskan bahwa kredit macet (NPF) berdampak pada rasio deposit terhadap deposito (FDR). Karena makin rendah rasio NPF bank, semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang dapat dialokasikan bank kepada masyarakat. Dan ketahanan bank akan lebih baik karena kurangnya masalah pembiayaan atau tidak bayar. Jika bank dibatasi untuk membimbing pembiayaan, itu mengurangi besar kecilnya pembiayaan yang telah dicairkan, sehingga tingkat FDR bank juga akan menurun pula.

2.6 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.6.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Perbankan syariah memiliki pandangan sendiri tentang entitas pengelola, termasuk dana yang dipercayakan kepada bank oleh komunitas, atau lebih dikenal sebagai dana pihak ketiga (DPK) yang mendukung aset entitas perbankan. Menurut Muhammad, ukuran organisasi sangat tergantung pada nilai asetnya.²⁸ Pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) harus didasarkan pada tanggungjawab pihak bank, didalam Islam semua dana yang dipercayakan kepada manusia harusnya dapat amanah.

²⁷Yunita Rahmawati, *Pengaruh SBIS, DPK, ROA, Dan NPF Terhadap Financing To Deposit Ratio (Studi Pada Bank Mandiri Syariah Dab BRIS Syariah 2011-2015)*, Skripsi, Surakarta: Perbankan Syariah IAIN Surakarta, 2017, H. 45-46

²⁸Muhammad, *Penilaian Asset Dalam Akuntansi Syariah*, JAAI 7, Nomor 1, Juni 2003, H. 84

2.6.2 Landasan Hukum Dana Pihak Ketiga

Sebagaimana dalam Firman Allah Surah Al- Anfal (8): 27, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٧

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman!, janganlah kamu menghina Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu menghina kepercayaan yang dipercayakan kepadamu sedang dirimu mengetahuinya. (Qs. Al- Anfal:27)

Menurut kuncoro (2002) ketika melakukan kegiatan bisnis sehari-hari, bank harus memiliki dana sehingga fungsinya dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Jika bank tidak memberikan kredit pada deposan, maka dana yang dikumpulkan dari deposito besar akan menyebabkan kerugian. Dengan cara lain ini, jumlah aset yang dimiliki oleh bank dapat diproduksi dan memperoleh keuntungan. Karena itu, dapat dikatakan dana pihak ketiga memiliki pengaruh pada pembiayaan di bank syariah.²⁹

2.6.3 Macam- Macam Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) atau lebih dikenal dana dari masyarakat meliputi:

a. Giro Wadi'ah

Deposito giro bank syariah atau disebut giro wadiah, yang biasanya sesuai giro di bank konvensional untuk bank yang tidak membayar biaya kepada pemegang atau membebankan biaya untuk pelayanan. Rekening koran ini dapat digunakan oleh bank syariah untuk bisnis bagi hasil. Bank sepenuhnya menjamin jumlah pembayaran minimum giro, yang dapat dianggap sebagai pinjaman simpanan yang dijamin (wadi'ah yad al- amanah). Singkatnya, Giro wadi'ah dapat diartikan sebagai bentuk tabungan yang dapat ditarik sewaktu- waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan metode pembayaran lain atau metode pembukuan berdasarkan prinsip deposit. Oleh karena itu, klien tidak akan mendapat untung dalam bentuk bunga, tetapi tidak akan dapat menyetujui nilai bonus pada awal kontrak.³⁰

²⁹Ulin Nuha Aji Setiawan Dan Astiwi, *Pengaruh DPK, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Vol. 5, No. 4, 2016, H. 11

³⁰Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016, H. 81

b. Tabungan Wadi'ah

Tabungan yang ada di bank konvensional berbeda dari giro, ada beberapa peraturan untuk giro seperti bagaimana dan kapan dananya dapat ditarik. Dalam kasus bank syariah mengadopsi sistem bebas bunga, tabungan juga memiliki sifat yang sama, tetapi penabung tidak mendapatkan hasil yang pasti. Menurut para ulama, deposan dapat menerima hasil fluktuasi berdasarkan hasil yang diperoleh bank dan setuju untuk berbagi resiko dengan bank. Lebih jelasnya, rekening tabungan wadiah ini dapat ditarik kapan saja (saat panggilan berlangsung) atau dapat didasarkan pada perjanjian tanpa kompensasi apapun kecuali untuk bentuk sumbangan sukarela bank.

c. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah merupakan simpanan dalam bentuk simpanan dengan menggunakan prinsip mudharabah, yang dicapai dalam bentuk kesepakatan antara pihak-pihak yang menyimpan dana bank untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan didistribusikan dalam proporsi yang disepakati oleh kedua belah pihak.³¹

d. Deposito Mudharabah

Deposito pada bank konvensional dijamin untuk membayar kembali pokok dan tingkat pengembalian bunga yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, berbeda dengan deposito, merupakan bagian dari keuntungan atau rugi bank. Untuk itu, bank syariah menggunakan deposito dan tabungan sebagai sumber utama dana untuk kegiatan investasi (pembiayaan) dan dana tersebut dimasukkan dalam rekening investasi bank syariah.³²

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang topik serupa, yaitu analisis kajian dan penelitian tentang tema serupa yang, yaitu Pengaruh Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), FDR, NPF, DPK dan pengaruhnya terhadap Pembiayaan Musyarakah. ini sangat memperkaya

³¹Anggara Dwi Sulistya, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, H. 9

³²Ulin Nuha Aji Setiawan Dan Astiwi, *Pengaruh DPK, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Vol. 5, No. 4, 2016, H. 11

perpustakaan ilmiah. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait adalah sebagai berikut:

| No | Judul Penelitian | Penelitian (Tahun) | Temuan |
|----|--|-------------------------------------|--|
| 1 | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kas Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah Di Indonesia | Leni Untari (2016) | Dana Pihak Ketiga Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Pembiayaan Musyarakah Yaitu Sebesar 0,0354. Sedangkan Untuk Variabel SBIS Mempunyai Pengaruh Negatif Dengan Signifikansi Sebesar 0,0044 Yang Berarti Memiliki Pengaruh Signifikan Ke Arah Yang Positif Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada $\alpha = 0,01$ |
| 2 | Analisis Pengaruh DPK, NPF, ROA, Penempatan Dana Pada SBIS Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014 | Gittys Ratu Mashita Gumilaty (2016) | DPK, NPF Dan Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Ke Arah Positif Terhadap Pembiayaan Musyarakah. Sedangkan SBIS Mempunyai Pengaruh Positif Namun Tidak Signifikan Terhadap Pembiayaan Musyarakah. |

| | | | |
|---|--|---------------------------------------|--|
| 3 | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan NPF Terhadap Pembiayaan Musyarakah. | Debby Chyntia Ovami Ayu Azilla (2018) | DPK Mempunyai Pengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Dengan Nilai 0,178 Lebih Besar A(0,05) Terhadap Pembiayaan Musyarakah. Sedangkan NPF Berpengaruh Negatif Sebesar 0,022 Lebih Kecil Dari A (0,05) Terhadap Pembiayaan Musyarakah. |
| 4 | Pengaruh DPK, NPF, Dan Imbal Hasil SBIS Terhadap Jumlah Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016. | Nely Karnita (2017) | DPK Dan NPF Mempunyai Pengaruh Yang Signifikan Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Sedangkan Untuk Imbal Bagi Hasil SBIS. |
| 5 | Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015. | Ahmad Ridwan (2019) | Non Performing Financing NPF Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Mempunyai Pengaruh Yang Positif Terhadap Pembiayaan Musyarakah. |
| 6 | Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, Nisbah Bagi Hasil, LAR, Dan CAR Terhadap | Nurul Luluk Fitriah (2004) | Variabel DPK Sebagai Variabel Independen Berpengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah. |

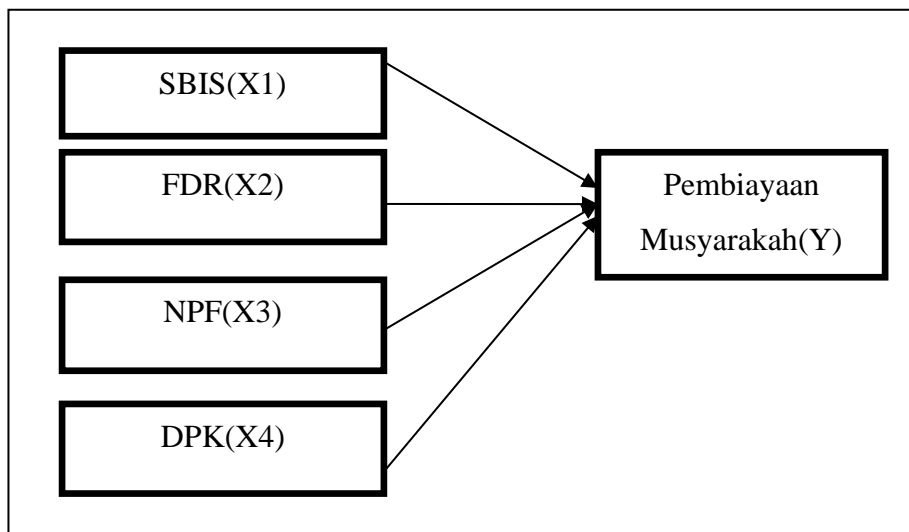
| | | | |
|----|--|--|--|
| | Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Umum Syariah | | |
| 7 | Pengaruh FDR, DPK, Dan ROA Terhadap Pembiayaan Musyarakah Di Bank Syariah Mandiri. | Farida Nur Pratiwi (2018) | FDR Dan DPK Secara Bersama Memiliki Pengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarakah. |
| 8 | Determinasi Pembiayaan Musyarakah | Regi Oktaviyori Dan Praptiningsih (2015) | Penelitian Ini Menghasilkan Jika Dana Pihak Ketiga Memiliki Pengaruh Terhadap Pembiayaan Musyarah. |
| 9 | Dinamika Makro-Mikro Pada Pembiayaan Musyarah. | Faizul Mubarak (2018) | Penelitian Ini Menyatakan Bahwa NPF Memiliki Pengaruh Negatif Signifikan Terhadap Pembiayaan Musyarakah. |
| 10 | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Musyarakah | Warto Dan Bambang Budhijana (2019) | Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) Berpengaruh Positif Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. Dan SBIS Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan. |

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis

Variabel X atau dikenal variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini hanya ada satu yaitu pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah (X). Sedangkan variabel Y (terikat/dependen) yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah

(SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. kerangka teoritis dapat dijelaskan sebagaimana berikut: sebagaimana berikut:

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis



2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran.³³ Hipotesis dapat juga didefinisikan sebagai dugaan sementara untuk pertanyaan peneliti. Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang terbukti melalui data yang sudah terkumpul oleh peneliti. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dikembangkan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Hasanah (2015), menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Artinya, apabila SBIS naik, maka pembiayaan musyarakah akan mengalami penurunan. Karena SBIS sebagai wadah penitipan dan jangka pendek oleh bank syariah pada bank Indonesia yang juga fungsinya sebagai secondary reserve. Jadi

³³ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009, H. 127

semakin besar dana yang dialokasikan kedalam bentuk SBIS maka akan menyebabkan semakin sedikitnya dana yang akan disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan.

H1 : Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah.

Menurut Menurut Gunanto (2018), menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Artinya, apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi maka semakin tinggi atau banyak pula dana yang bisa disalurkan dalam bentuk pembiayaan musyarakah.

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah

Menurut Faizul Mubarak (2018), menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Artinya, jika nilai *Non Performing Financing* (NPF) di Bank mengalami kenaikan maka kemungkinan bank syariah akan lebih berhati-hati dan akan berdampak pada menurunnya pembiayaan musyarakah begitupun sebaliknya.

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh Negatif terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah

Menurut Rina Destiana (2016), menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Ini berarti, apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) naik maka pembiayaan musyarakah juga akan naik. Dengan meningkatnya dana pihak ketiga juga akan mempengaruhi peningkatan pembiayaan musyarakah, karena DPK merupakan sumber pendanaan bank syariah yang paling utama. Semakin banyak dana yang dihimpun Bank Syariah dari masyarakat akan semakin besar pula pembiayaan yang dapat diberikan oleh bank.

H4 : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang pakai oleh penulis di penelitian ini merupakan bentuk penelitian kepustakaan dengan pendekatan kuantitatif yang umumnya sistematis, terencana, dan memiliki struktur yang jelas dari awal hingga desain penelitiannya. Istilah lain menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan penggunaan angka yang luas, dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penampilan hasil penelitian. Demikian pula, pada tahap akhir penelitian yang terbaik adalah melampirkan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.³⁴

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Penulis menggunakan data kuantitatif untuk digunakan dalam penelitian ini. Data Kuantitatif ialah jenis data yang dapat diekspresikan secara numerik (angka). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder.³⁵

3.2.1. Data Sekunder

Data sekunder atau data dalam bentuk angka ialah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang diperoleh seperti: Biro Pusat Statistik (BPS), buku laporan keuangan, dan majalah dan lain-lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil penulis dari sebuah laporan keuangan yang diperoleh dari Bank Umum Syariah untuk periode 2015-2018. Yang mana penelitian ini menjelaskan penelitian kuantitatif dengan analisis lokasi darivariabel yang diteliti, dan dapat menjelaskan terkait hubungan antar variabel satu dan variabel lain yang dapat memperkuat hipotesis di dalam penelitian ini (Sugiyono: 2003).³⁶

³⁴Dr. Sandu Siyoto Dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publisng, Cetakan 1 Juni 2015, H. 17

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011, H. 19

³⁶ Nurawwalunnisa, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah (Bank Syariah Mandiri)*, 2017, Mataram: Ekonobis, H. 34

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan suatu hal yang mampu menjelaskan mengenai objek ataupun subjek yang ada dalam penelitian. Didalamnya menjelaskan terkait karakter maupun sifat yang dimiliki oleh objek tersebut dalam penelitian tertentu oleh peneliti. Yang mana objek yang dipilih termasuk elemen penting dalam penelitian yang dialami. Kemudian dapat ditarik kesimpulan dalam populasi penelitian ini merupakan Bank Umum Syariah dari tahun 2015 hingga tahun 2018.

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan termasuk dalam bagian dari populasi yang ingin diteliti dan dianggap menjadi wakil dari populasi yang menjadi fokus dalam metode penelitian. Jika populasinya besar, dan peneliti mungkin tidak dapat memahami semuanya dalam populasi. Itu karena modal dan biaya, energi dan waktu yang terbatas. Maka yang terbaik untuk mengambil sampel dari populasi harus benar-benar representatif atau mampu mewakili populasi. Seperti disebutkan di atas, sampel biasanya terdiri dari subyek penelitian atau yang diwawancarai yang merupakan data yang sumbernya dipilih pengambilan sampel.

Pada tahap ini penulis hanya fokus di sampel penelitian yaitu pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Musyarakah yang penulis peroleh dari laporan keuangan bulanan pada Bank Umum Syariah. Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *purposive sampling* yaitu melalui pertimbangan tertentu.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk menangkap atau mengumpulkan informasi kuantitatif berdasarkan ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk meninjau data keuangan yang penulis peroleh dari situs web OJK. Adapun metode pengumpulan data menggunakan laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah dalam penelitian ini, penulis mulai dari 2015 hingga 2018.

3.4.1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti menemukan data tentang hal-hal atau variabel-variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, terbitan berkala dan

bentuk-bentuk lainnya. Teknik dokumentasi seperti ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang berisi pemikiran fenomena aktual dan ini sejalan dengan rumusan masalah yang akan dipelajari penulis.³⁷ Dalam penelitian ini data yang diperoleh penulis diambil dari bentuk laporan keuangan bulanan Bank Umum Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) yang penulis ambil mulai dari periode 2015 sampai 2018.

3.4.2. Metode Kepustakaan

Metode Studi pustaka (kepuustakaan) adalah proses dimana penulis menemukan, membaca, memahammi berbagai literatur, hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti libatkan.³⁸ Penelitian ini menggunakan data yang relevan yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan referensi dari penelitian sebelumnya, dan penulis akan melakukan penelitian ulang untk mendapatkan data yang valid.

3.5. Variabel Dan Pengukuran Penelitian

3.5.1. Variabel Bebas (X)

Dalam bahasa inggris variabel bebas atau Dalam bahasa Inggris variabel bebas biasanya juga disebut variabel dependent. Sedangkan dalam bahasa indoesia disebut variabel bebas yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya variabel dependen (Y).³⁹ Yang termasuk dalam variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a) X1 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)
- b) X2 = Financing to Deposit Ratio (FDR)
- c) X3 = Non Performing Financing (NPF)
- d) X4 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

3.5.2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi. Dipeneitian ini peneliti memilih pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah sebagai variabel dependen.

³⁷Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Contoh-Contoh Aplikasi :Proposal Dan Laporannya)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008, h. 152-153

³⁸Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Anaasis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 46

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, H.39

3.5.2.1. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Bebas (Independent)

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia syariah merupakan surat berharga dengan prinsip syariah yang bentuknya mata uang rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan sistem akad ju'alah. Bank Indonesia menerbitkan SBIS dengan tujuan memenuhi operasi pasar terbuka dan sekaligus sebagai sistem pengendalian moneter/ uang yang beredar sesuai prinsip Islam.⁴⁰

2. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio likuiditas atau disebut FDR merupakan rasio yang fungsinya untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam mengandalkan pembiayaan yang disediakan untuk nasabah. Atau jelasnya kemampuan membayar kembali bank kepada deposan.⁴¹

Kemudian rumus FDR adalah berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) yang merupakan rasio keuangan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah dalam perbankan syariah. Dimana jika tingkat NPF tinggi akan berpengaruh pada pembiayaan bermasalah atau gagal bayar yang dihadapi bank syariah. Jika NPF meningkat maka bank dikatakan tidak sehat. Rumus untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

⁴⁰Darsono Dan Ali Sakti, *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia Cetakan Ke 1*, Depok: Rajawali Pers, 2017, H. 280

⁴¹ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Walisongo Volume 19 Nomor 1 Mei, 2011, H. 59

Dana yang dihimpun dari masyarakat atau DPK, merupakan dana yang dikelola bank dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah, tabungan mudharabah, yang dapat ditarik sewaktu-waktu sesuai dengan peraturan. Kemudian rumus DPK adalah:

$$DPK = \text{Giro Wadi'ah} + \text{Tabungan} + \text{Deposito mudharabah}$$

b. Variabel Terikat (Dependen)

1. Pebiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama yang ditandatangani antara pemilik modal dengan Pembiayaan musyarakah adalah kontrak kerjasama yang ditandatangani antara pemilik modal dengan menggabungkan dana yang dimiliki masing-masing pihak yang tujuannya untuk mendapat keuntungan sesuai syariat Islam. Para mitra melakukan pekerjaan atau bisnis dengan bersama-sama guna mencapai tujuan yang ditetapkan dengan Keuntungan dibagi sesuai porsi.⁴²

3.6. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini oleh penulis merupakan metode analisis regresi linier berganda dan Uji Asumsi Klasik. Penulis menggunakan uji ini untuk mengukur untuk menguji seberapa kuatnya dua variabel atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis data berarti serangkaian kegiatan untuk menguji, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi data untuk membuat fenomena nilai sosial, akademik, dan ilmiah.⁴³

Kemudian dalam penelitian ini, penulis dalam menguji data menggunakan regresi linier berganda. Dimana pemrosesan dan penganalisisan data dengan program komputer dan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 16. Biasanya program ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dependen dengan independen. Dalam penganalisisan data digunakan beberapa uji sebagai berikut:

⁴²Sri Nurhayari Dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Edisi 4, Jakarta : Salemba Empat, 2015, H. 150

⁴³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, H. 69

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1. Uji Normalitas

Menurut Rochmat Aldy Purnomo (2016), Uji normalitas atau uji distribusi normal yang terkenal guna menguji apakah nilai residual yang dihasilkan oleh regresi memiliki distribusi normal. Karena model regresi yang baik adalah model dengan residual yang berdistribusi normal.⁴⁴Tujuan uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka peneliti dapat melakukan uji statistik parametrik. Pada saat yang sama, apabila data tersebut tidak terdistribusi normal, uji statistik non- parametrik digunakan. Dalam pengambilan keputusan, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, untuk nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal.

3.6.1.2. Uji Multikolonearitas

Dalam persamaan regresi sampel yang benar harus menghindari multikolonearitas. Uji ini diterapkan dengan tujuan menganalisis regresi linear berganda yang mencakup atas dua atau lebih variabel bebas yang dipakai. Dimana variabel harus diukur tingkat korelasi dan pengaruh antar variabel independen ini. Menurut Rochmat Aldy (2016), deteksi multikolonearitas bisa di lihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variances inflation factor* (VIF) pada model regresi.⁴⁵ Kriteria tes adalah apabila nilai $\text{VIF} < 10$ dan $\text{Tolerance} > 0,1$ berarti menunjukkan tidak ada masalah multikolonearitas (Imam Ghazali, 2011). Begitu juga dengan nilai $\text{tolerance} \leq 0,1$ dan nilai $\text{VIF} \geq 10$ akan terjadi multikolonearitas.

3.6.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan jenis uji untuk variabel gangguan yang tidak konstan. Oleh karena itu, masalah heterokedastisitas sering terjadi pada data *cross section* dari pada *time series*. Salah satu metode pengujian untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji park, Uji Park yang dikembangkan oleh Park pada tahun 1966. Kriteria dasar untuk

⁴⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, cetakan pertama, Ponorogo: CV Wade Group, 2016, h. 108

⁴⁵ *Ibid.*, h. 116

membuat keputusan dalam Uji Park ini adalah dengan melihat nilai *P value* dari kolomkolom Sig. Jika nilai Sig>0,05dapat dikatakan tidak ada masalahheterokedastisitas. Dan begitupun jika nilai Sig. < dari 0,05 artinyaterdapat gejala multikolonieritas.

3.6.1.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubunganantara yang terjadi antara anggota pengamatan dalam satu baris, dan biasanya autokorelasi terjadi dalam data *time series*. Untuk mendeteksi autokorelasi data, penulis dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Ini adalah dasar untuk memutuskan apakah akan menemntukan autokorelasi dalam kondisi berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidakterjadi autokorelasi jika DW ada diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW berada diatas -2 atau $DW > +2$

3.6.1.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengembangan regresi linier sederhana dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Yang menjadi pembeda dalam penerapan cara metode ini adalah jumlah variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Karena jumlah variabel independen yang lebih dari satu.

Di penelitian ini, Persamaan umum dari regres Linier berganda bisa dituliskan berikut ini sesuai:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Penjelasan:

Y = Pembiayaan Musyarakah

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

X2 = Financing to deposito Ratio (FDR)

X3 = Non Performing Financing (NPF)

X4 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

e = Error

3.6.2. Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis Teori yang akan penulis gunakan merupakan penelitian kuantitatif untuk menunjukkan hubungan antara variabel yang sifatnya hipotesis atau yang diperkirakan sementara. Hipotesis adalah proporsi yang akan diuji untuk validitasnya ataupun jawaban sementara dari pertanyaan yang terdapat dalam penelitian penulis.

2.9.1.1 Uji T (parsial)

Dengan Uji t dalam penelitian ini dipakai untuk membuktikan jikalau variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.⁴⁶Setiap peneliti telah mengajukan dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol dikatakan benar hingga benar ada bukti yang salah berdasarkan data sampel yang ada. Dan hipotesis alternative ialah lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini dapat dikatakan benar ketikanol terbukti salah. Untuk standar yang dipakai yaitu seperti berikut:

1. Jika T hitung kurang dari dari T tabel maka h_0 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah.
2. Jika T hitung lebih besar dari T tabel maka h_0 ditolak, yang artinya variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Financing to Deposit Ratio, Non performing Financing dan Dana Pihak Ketiga secara parsial memiliki pengaruh terhadap pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah.

2.9.1.2 Koefisien Determinasi

Dalam Uji Determinasi umumnya dipakai untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dan untuk mengetahuinya dapat dilihat melalui nilai R Square pada persamaan regresi. Ketika makin banyak variabel independen yang dipakai, itu akan mengakibatkan nilai R Square akan lebih besar, itulah sebabnya penyesuaian R Square dipakai dalam analisis tersebut

⁴⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar...*, H. 139

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga keuangan Syariah (LKS) pertama kali muncul dalam bentuk Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Islam pada 1980-an, pertama pada tahun 1984 ketika Baitul Tamwil Teknosa didirikan di Bandung, kemudian di Bandung pada 1989 Koperasi Ridho Gusti. Pada akhir 1980-an, bank syariah pertama muncul. Tetapi karena UU Perbankan No. 16 yang berlaku pada saat itu, bank syariah belum muncul. Dan kemudian pada tanggal 13 Maret 1967, operasi Bank Islam belum diakomodasi.⁴⁷

Perkembangan Bank Islam Indonesia muncul pada awal 1990-an dan Bank Syariah pertama yang memungkinkan untuk beroperasi adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992, meskipun perkembangannya relatif lambat dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Bisnis perbankan syariah di Indonesia diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan. Jika hanya ada satu unit perbankan pada tahun 1992 hingga 1998, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah dan 17 Usaha Unit Syariah.⁴⁸ Perkembangan ini tidak lepas dari prospek yang cerah dalam sektor keuangan Islam di Indonesia.⁴⁹

Kegiatan bank umum syariah umumnya sebagai penyedia layanan jasa lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 19 Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dimana kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:⁵⁰

- a. Kegiatan bank adalah mengumpulkan serta mengelola dana dari masyarakat yang berbentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya. Dengan didasari Syariah Islam dengan akad wadiah ataupun akad lainnya yang ada dalam perbankan syariah.

⁴⁷ Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan Teori dan Praktik di Indonesia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014, h. 369

⁴⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011, h. 25

⁴⁹<https://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/> diakses pada tanggal 3 mei 2020

⁵⁰Lihat Penjelasan Pasal 19 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

- b. Kegiatan investasi di bank syariah mencakup bentuk Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang samadengan bank pada umumnya dengan berdasar prinsip Syariah Islam.
- c. Terkait kegiatan penyaluran bagi hasil dengan pihak yang bersangkutan harus sesuai bagi hasil berdasarkan akad musyarakah maupun akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah pada umumnya.
- d. Melaksanakan peran bank sebagai wali amanat sesuai akad wakalah.

pada tahun 2005 hingga 2009 terdapat 31 unit, yaitu 6 bank Umum Syariah dan 25 Unit Usaha Syariah. Lalu pada tahun 2010-2015 bank mengalami perkembangan menjadi 34 unit, yaitu 12 Bank Umum Syariah dan 22 Unit Usaha Syariah. Dilihat dari perkembangan terbaru dari OJK, pertumbuhan Bank Umum Syariah per 19 juni 2019 mencakup 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Ini adalah Nama-nama bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia:

Table 3.1 Daftar Nama Bank Umum Syariah

| No | Nama Bank |
|----|--|
| 1 | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2 | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | PT. Victoria Syariah |
| 5 | PT. Bank BRI Syariah |
| 6 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 7 | PT. Bank BNI Syariah |
| 8 | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9 | PT. Bank Mega Syariah |
| 10 | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 12 | PT. Bank BCA Syariah |
| 13 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 14 | PT. Maybank Syariah Indonesia |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019

Adapun profil singkat dari 14 Bank Umum Syariah akan dijelaskan seperti berikut, yaitu:

1. Bank Aceh Syariah

Inisiatif Dewan Pemerintahan Dewan Pemerintahan Daerah Transisi Provinsi Aceh menginspirasi gagasan pembentukan bank pemerintahan daerah di Aceh. Sejarah baru mulai muncul Bank Aceh Syariah berdasarkan hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang dilaksanakan pada tanggal 25 mei 2015 lalu bank Aceh Syariah melakukan perubahan kegiatan usaha dari konvensional ke sistem syariah sepenuhnya. Dan pada akhirnya mengizinkan Bank Aceh Syariah untuk beroperasi dan perubahan kegiatan usaha. Untuk Kantor Pusat Bank Aceh berlokasi di Banda Aceh. Hingga Desember 2018, Bank Aceh bank aceh telah memiliki 172 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 25 kantor cabang, 88 kantor cabang pembantu, 27 kantor kas dan 17 payment Point.⁵¹

2. PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Bank Pembnagunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTP Syariah) merupakan bank yang dimiliki bersama oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan pemeritahan kota/kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah mulai beroperasi pada tanggal 5 juli 1964 dibawah peraturan Daerah Propinsi Nusa Tenggara Barat No. 66 tahun 1963 pada saat melibatkan pendirian Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat sesuai aturannya. Bapak H. Muhammad Syareh siap mendirikan Bank NTB. Pada tanggal 19 maret 1999, bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara barat diubah dari Perseroan Terbatas (PT) beralih nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat. Yang mana ketika rapat mengenai hasil keputusan umum pemegang saham tanggal 13 juni 2016 yang disetujui oleh PT Bank NTB Syariah untuk kemudian melakukan peralihan menjadi Bank NTB Syariah. Setelah hampir membutuhkan waktu sekitar 2 tahun, kemudian melahirkan Bank NTB Syariah resmi yang kegiatan operasionalnya harus menyesuaikan prinsip islam yaitu pada tanggal 24 september 2018. PT Bank NTB Syariah berlokasi di Mataram dan beralih kegiatan usaha serta operasional menjadi PT abnk NTB Syariah.

Seiring dnegan berjalannya waktu, Bank NTB Syariah mengalami pertumbuhan hingga saat ini mempunyai kantor yang jumlahnya 43 kantor itu terdiri dari 1 kantor pusat, 11 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 4 kanto kas, dan

⁵¹www.bankaceh.co.id/ diakses pada tanggal 3 mei 2020

5 Payment Point. Guna mendukung kualitas pelayanan Bank NTB Syariah 155 ATM yang tersebar di seluruh kota se-NTB. Bank NTB Syariah didukung karyawan dan karyawan sampai dengan 31 maret 2018 berjumlah 740 orang.⁵²

3. Bank Muamalat Indonesia

Yang merupakan bank pertama kali muncul di Indonesia yaitu pada tanggal 1 November 1991 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pendirian bank muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus mengeluarkan inovasi dalam produknya seperti (Asuransi Syariah (Takaful), dana pensiunan Lembaga Keuangan Muamalat (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Seiring kapasitas bank yang makin diakui dan diminati masyarakat, Bank Muamalat mampu melebarkan sayapnya dengan memperluas jaringan kantornya yang ada di Indonesia. Hingga sekarang ini, bank Muamalat sudah mempunyai 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Tentunya operasional bank juga didukung oleh layanan jaringan yang cukup luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM Prima serta lebih dari 11.000 ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS) yang dapat diakses masyarakat. Sejak tahun 2015, bank Muamalat melakukan ekspansi dan semakin baik dan jangka panjang. Dan terlepas dari itu semua, Perkembangan bank Muamalat dalam mewujudkan visi menjadi *The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia With Strong Regional presence* memang benar adanya.⁵³

4. Bank Victoria Syariah

PT Bank Victoria Syariah pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Swaguna. Kemudian Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah pada Tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta yang berlokasi di Jakarta Selatan. Kegiatan bisnis bank Victoria Syariah dengan lisensi bank dan hukum Islam telah diterapkan sejak 1 April 2010. Pada saat itu, kepemilikan saham Bank Victoria Syariah adalah 99,99%. PT Bank Victoria International Tbk memberikan dukungan yang penuh bagi Bank Victoria Syariah dengan komitmennya kepada

⁵²<https://www.bankntbsyariah.co.id> diakses pada tanggal 3 Mei 2020

⁵³<https://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada tanggal 4 Mei 2020

nasabahnya dengan kualitas pelayanan dan penawaran produk yang menarik dan tentunya sesuai prinsip syariah juga kebutuhan masyarakat umumnya.⁵⁴

5. Bank BRI Syariah

Awal mula berdirinya PT BRI Syariah Tbk tidak jauh dari Akuisi yang dilakukan PT Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk kepada bank Jasa Arta yaitu pada tanggal 19 Desember 2007 pada waktu itu. Kemudian setelah memperoleh izin untuk mendirikan kegiatan saha dari Bank Indonesia. Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama Bank BRISyariah.⁵⁵

6. Bank Jabar Banten Syariah

Awal pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi Syariah (UUS) oleh PT Bank pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 mei 2000, tujuannya adalah untuk mencukupi kebutuhan masyarakat jawa barat dan permintaan nasbah. Penggunaan layannan perbankan syariah mulai tumbuh pada saat itu. Setelah cukup lama 10 tahun beroperasi di Unit Usaha syariah, untuk manajemen PT Bank pembangunan daerah Jawa Barat dan banten Tbk mulai bekerja agar pertumbuhan bisnis syariah cepat dan ini melalui izin Rapat Pemegang saham untuk mengubah UUS menjadi BUS sesuai operasional yang dijalankan setelah melakukan konversi.

Bank bjb Syariah memulai beroperasi setelah memperoleh Surat ijin usaha dari bank Indonesia. Hingga saat ini kantor bank bjb Syariah yng pusatnya berada di Bandung, dan telah memiliki 8 kantor cabang, kantor cabang pembantu 56, dan anjungan tunai Mandiri Bank bjb syariah memulaiberoperasi setelah memperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia yang mana hingga saat ini kantor pusat bank bjb syariah berkedudukan terletak di Jalan Braga No. 135 Bandung, dan memiliki 8 kantor cabang pembantu 56 jaringan ATM tersebar di propinsi jawa barat, banten dan DKI jakarta, dan 49.630 ATM bersama milik bank. Diharapkn bahwa bank bjb akan memperluas layanannnya di provinsi jawa barat, banten dan DKI.⁵⁶

⁵⁴<https://bankvictoriasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 4 mei 2020

⁵⁵<https://www.brissyariah.co.id/> diakses tanggal 4 mei 2020

⁵⁶www.bjbsyariah.co.id diakses pada tanggal 3 mei 2020

7. Bank BNI syariah

Unit Usaha BNI (UUS) mendirikan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin yang merupakan kota-kota besar. Selain itu, UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor dan 31 kantor cabang pembantu. Selain itu masyarakat juga dapat menggunakan berbagai pelayanan perbankan syariah, BNI Syariah terus fokus pada terhadap ajaran Islam. Saat menjalankan bisnis perbankan BNI diawasi dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yaitu KH. Ma'ruf Amin, yang mana produk BNI Syariah sudah lulus pemeriksaan untuk mematuhi aturan sesuai syariah Islam. Dan sesuai dengan rencana perusahaan UUS BNI tahun 2003 melakukan *spin off* di tahun 2009. Rencananya akan dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2010 oleh BNI Syariah selaku Bank Umum Syariah (BUS) yang operasinya sesuai prinsip Islam. Dan pada Juni 2014 cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas serta terdapat 22 Mobil Layanan gerak dan 20 Payment Point yang dimiliki bank. Bank BNI Syariah terdaftar juga dalam pengawasan OJK seperti bank umum syariah lainnya.⁵⁷

8. Bank Syariah Mandiri

Sejak tahun 1999, keberadaan Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan semacam kearifan dan merupakan hikmah setelah krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, hingga diikuti oleh berbagai krisis termasuk di dunia politik nasional yang telah menyebabkan dampak negatif. Efek negatif ini sangat serius dalam semua kalangan, terutama dalam dunia perbankan syariah. Pada waktu Pemerintah saat itu, terdapat empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi bank bernama PT Bank Mandiri (persero) Tbk, sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Untuk menindaklanjuti keputusan merger bank mandiri bergabung dengan tim pengembangan bank syariah. Tim yang dibentuk untuk mengembangkan bisnis perbankan syariah di Mandiri Banking Group yang memberikan kesempatan pada bank umum agar dapat memberikan pelayanan dengan transaksi yang dilakukan syariah (*dual banking system*) kepada masyarakat yang sudah percaya dengan bank mandiri syariah. Oleh karena itu tim pengembangan bank syariah segera menyiapkan sistem dan infrastrukturnya sehingga kegiatan bisnis BSB dapat di transformasikan dari bank konvensional menjadi bank syariah. Bank Indonesia menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Setelah upacara

⁵⁷<https://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 4 Mei 2020

peresmian dan persetujuan hukum, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi membuka bisnisnya pada tanggal 1 November 1999.⁵⁸

9. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pertama berawal dari pengakuisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) oleh CT copora melalui Mega Copora dan PT Rekan investastama pada Tahun 2001. Pada awal akuisi, pemegang saham ingin mengubah bank umum konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia dan Bank Sentral yang merupakan pemegang kebijakan di Indonesia, Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia pada tanggal 27 juli 2004. Konversi bank umum syariah adalah upaya pengoversian pertama di Indonesia. BSMI secara resmi mulai beroperasi di Indonesia pada 25 agustus 2004 dan kantor pusatnya berada di Menara Mega Syariah Jakarta. Sebagai pemegang saham memutuskan untuk mengubah logo ini telah digunakan pada logo bank konvensional yang merupakan saudara dari perusahaan PT Bank Mega, hanya warna yang berbeda. Baru ketika tanggal 2 november 2010, Bank Syariah Mega Indonesia resmi mengubah namanya menjadi PT Bank Mega Syariah.

Dilihat melalui segi penghargaan, Bank Mega Syaria telah menerima macam-macam penghargaan yang menandakan kalau keunggulannya dibanding dengan Bank lainnya. Adapun beberapa penghargaan diperoleh antara lain: *Karim Consulting Indonesia Indonesia Chair of league 1stNasional Champion 2014*, *Investor Award 2014 Best Bank Syariah 2014* untuk Bank Syariah dengan Aset kurang dari 10 trilliun, infobank banking ervice Excellence Award 3rd Best Phone handling, dan masih banyak lagi penghargaan lainnya.⁵⁹

10. Bank Panin Dubai Syariah

PT bank Panin Dubai Syariah TBK (Panin dubai Syariah Bank) bertempat di Jakarta. Bank panin dubai syariah ruang lingkupnya adalah untuk aktivitas bisnis di *industri* perbankan dengan prinsip distribusi laba berdasarkan kondisi keuangan *syariah*. Panin Dubai Syariah Bank mendapatkan izin usaha adalah bank umum yang sesuai hukum syariah dalam operasinya yang dimulai tanggal 2 desember 2009. Sedangkan untuk Saham kepemilikan bank panin dubai syariah pada 31 Desember 2019, adalah sebagai Berikut

⁵⁸<https://www.mandirisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 3 mei 2020

⁵⁹ <https://www.google.com/amps/s/www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-mega-syariah/%3famp> diakses pada tanggal 4 mei 2020

- PT Bank Panin Tbk : 53,70%
- Dubai Islamic Bank : 38,25%
- Masyarakat atau nasabah : 8,05%

Dalam visinya, Bank panin Dubai Syariah Syariah ingin menciptakan bank Syariah progresif di Indonesia dengan menawarkan macam produk serta layanan keuangan komprehensif dan inovatif. Dan disusul dengan salah satu misinya yaitu menjadikan Perusahaan menjadi salah satu bank pilihan bagi masyarakat, yang akan memberikan peluang bagi perluasan karier mereka pada sektor perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.⁶⁰

11. Bank syariah Bukopin

PT Bank Syariah bukopin operasinya menggunakan prinsip syariah Islam, bermula dari proses akuisi dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo International didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur. Dalam perkembangannya pada tanggal 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi sesuai prinsip syariah yang menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif Desember 2014 Perseroan memiliki kantor pusat 1 dan operasionalnya, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 1 unit mobil kas keliling dan 76 kantor layanan syariah, serta 27 mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.⁶¹

12. Bank BCA Syariah

Awal mulai didirikan PT Bank BCA Syariah berkegiatan sesuai dengan hukum syariah setelah memperoleh izin usaha syariah. Kemudian secara resmi pengoperasian bank syariah pada hari senin 5 April 2010. Kepemilikan saham oleh Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut:

- PT Bank Central Asia Tbk sebesar 99,999%
- PT BCA Finance sebesar 0,0001%

BCA Syariah berencana menjadi pendahulu dalam sektor keuangan syariah di Indonesia. Karena bank ini menang dalam caranya menyelesaikan masalah terkait dana dan pembiayaan untuk nasabah umum dan individu. Tujuan BCA syariah adalah untuk orang-orang yang hendak memilih menggunakan produk dan layanan perbankan berkualitas tinggi, dan mendapat dukungan melalui

⁶⁰<https://www.paninbanksyariah.co.id/> diakses pada tanggal 4 Mei 2020

⁶¹<https://www.syariahbukopin.co.id> diakses pada tanggal 4 Mei 2020

akses mudah dan transaksi yang cepat. Untuk layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Bank BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, dan pasuruan (data Per Januari 2020). Bank BCA sudah didukung penuh menggunakan teknologi dalam perkembangannya yang sekarang dan membuat pertumbuhan kredit BCA meningkat.⁶²

13. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BTPN Syariah yang merupakan Bank Umum syariah ke 12 di Indonesia dengan saham yang dimiliki senilai 70% . Bank BTPN ini menjalin kontrak dengan komunitas-komunitas terpencil berdasarkan prinsip inklusi keuangan, yang tidak terpengaruh dan tidak termasuk dalam kelas masyarakat. Di BTPN syariah terdapat pelatihan keuangan sederhana yang dilakukan melalui program Daya untuk membantu meningkatnya mata pencaharian masyarakat. Dalam prinsipnya BTPN Syariah mengarahkan usahanya sehingga tercapai tujuannya dan menjadi Bank Syariah terbaik yang mampu mengembangkan inklusi keuangan sehingga mengubah kehidupan jutaan masyarakat.

BTPN Syariah diubah dari PT Bank Sahabat Purba danarta (Bank Sahabat) yang pusatnya berada di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian *spin off* Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan tahun 1991 dan memiliki lisensi bank non devisa. Bank BTPN kemudian mengambil alih 70% sahamnya Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 sedangkan untuk umum sebesar 30%. Bank BTPN Syariah menjadi bank syariah yang berlandaskan Islam operasinya sesuai keputusan OJK tanggal 22 Mei 2014.⁶³

14. Bank Maybank Syariah Indonesia Bank

PT Bank Maybank Syariah Indonesia merupakan bank umum syariah yang telah beroperasi di pusat kota Jakarta sejak 11 Oktober 2010 dengan konversi PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah. PT Bank maybank Indocorp yang merupakan bank pertama yang berdiri tahun 1995. 99% saham kepemilikan

⁶²<https://www.bcsyariah.co.id> diakses pada tanggal 4 Mei 2020

⁶³<https://www.btpn.com> diakses pada tanggal 4 Mei 2020

dimiliki oleh maybank syariah. Penyedia jasa keuangan tersebar di Malaysia dengan total aset dari 160 terbesar di Bursa Saham Malaysia. Maybank Syariah yang pada mulanya merupakan bank Umum syariah terbesar di Asia Pasifik serta termasuk dalam Top 20 Institusi Keuangan Syariah Dunia.⁶⁴

4.2. Pengujian Dan Hasil Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

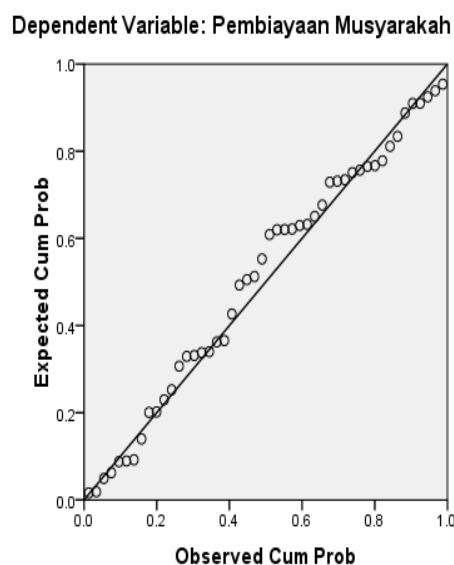
4.1.1.1 Uji Normalitas Data

Uji asumsi Klasik dalam penelitian ini adalah yang pertama menggunakan uji Normalitas data. Tujuan dari uji ini ialah untuk mengetahui apakah ada nilai residual dari model regreslinier yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Dan jika hasil residual tidak berdistribusi normal, berarti dat yang digunakan dianggap tidak valid. Dan dalam ini untuk dapat mengetahui hasilnya digunakan grafik *probability Plot* dan Uji *One- Sample kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari grafik dan tabel berikut:

Gambar 4.1

Grafik Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



⁶⁴<https://maybanksyariah.co.id/report/> diakses pada tanggal 4 mei 2020

Grafik Normal P-Plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar dengan garis diagonal naik mengikuti arahnya. Sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kesimpulannya penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel. 4.2

**Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal | Mean | .0000000 |
| Parameters ^a | Std. Deviation | .02579056 |
| Most | Absolute | .114 |
| Extreme | Positive | .063 |
| Differences | Negative | -.114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .787 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .566 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

Sumber data: Output SPSS Yang Diolah

Dari Uji *One- Sample Kalmagorov Smirnov* diatas, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.566. Pengambilan hasil didasarkan pada Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 atau 5%. Karena hasil uji penelitian ini nilai 0,566 > 0,05 maka artinya residual berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas merupakan bagian dari uji asumsi Klasik yang tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat korelasi hubungan antara variabel independen dalam model regresi ini. Metode yang digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi adalah dengan melihat pada nilai Tolerance dan VIF (variance Inflation factor). Nilai yang menunjukkan

multikolonearitas adalah bahwa nilai tolerance harus lebih besar dari 0,10 dan untuk VIF kurang dari 10.

| <i>VARIABEL</i> | <i>TOLERANCE</i> | <i>VIF</i> |
|-----------------|------------------|------------|
| <i>SBIS</i> | 0,890 | 1,123 |
| <i>FDR</i> | 0,123 | 8,118 |
| <i>NPF</i> | 0,469 | 2,180 |
| <i>DPK</i> | 0,104 | 9,661 |

Sumber data: Output SPSS Yang Diolah

Dari hasil tabel diatas, nilai tolerance masing-masing variabel independen SBIS (0,890), variabel FDR (0,123), variabel NPF (0,469), dan variabel DPK (0,104) menunjukkan nilai Tolerance < 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF variabel SBIS (1,123), variabel FDR (8,118), variabel NPF (2,180), dan variabel DPK (9,661). menunjukkan bahwa ini VIF < 10. Jadi kesimpulannya bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas dalam penelitian ini.

4.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji selanjutnya menggunakan uji Heerokedastisitas, yang tujuannya untuk menentukan deviasi residual adanya variance dari residual penyimpangan dari syarar-syarat asumsi klasik yang sudah diterapkan dalam model regresi. Dalam uji ini harus memenuhi syarat yaitu tidak adanya gejala heterokedastisitas. Uji Heterokedastisitas menggunakan Uji Park, yaitu uji yang ditemukan oleh Park pada Tahun 1966. Untuk kriteria dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai P dalam kolom Sig. jika nilai Sig > 0,05 berarti tidak ada gejala heterokedastisitas. Namun jika, nilai Sig < 0,05 berarti ada gejala heterokedastisitas.

Tabel 4.3**Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Park)
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 58.100 | 131.742 | | -.441 | .661 |
| SBIS | -2.122 | 1.280 | -.238 | 1.658 | .105 |
| FDR | 16.898 | 15.323 | .426 | 1.103 | .276 |
| NPF | -3.737 | 3.359 | -.223 | 1.112 | .272 |
| DPK | -.074 | 3.957 | -.008 | -.019 | .985 |

a. Dependent Variable: LnRes_2

Sumber data: Output SPSS yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, hasilnya menunjukkan jika masing-masing variabel tidak terdapat gejala heterokedastisitas karena nilai Sig. pada tabel adalah $> 0,05$.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan Uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Untuk mengetahuinya maka dapat ditentukan melalui pengujian autokorelasi sebagai berikut:

- Dikatakan Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW berada dibawah -2 atau $DW < -2$.
- Tidak terjadi masalah Autokorelasi apabila nilai DW berada antara -2 sampai +2 ($-2 < DW < +2$).
- Dikatakan terjadi autokorelasi negatif apabila $DW > 2$ atau $DW > 2$.

Tabel 4.4

**Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .984 ^a | .969 | .966 | .02696 | .813 |

a. Predictors: (Constant), DPK, SBIS, NPF, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber data: Output SPSS yang diolah

Sesuai hasil tabel diatas, diperoleh nilai DW sebesar 0,813. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga kesimpulan yang diambil bahwa tidak ada gejala autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

4.2.2. Uji Hipotesis

Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya Sertifikat bank Indonesia Syariah, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Musyarakah. Peneliti menggunakan T (parsial) dan Uji Koefisien Determinasi.

4.2.2.1. Uji T (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Uji T. pengambilan hasil didasarkan pada nilai Signifikansi yang dihasilkan. Apabila nilai $P < 0,05$, berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.5

**Hasil Uji T (parsial)
Coefficients^a**

| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.747 | 1.755 | | 2.705 | .010 | | |
| SBIS | -.036 | .017 | -.061 | -2.123 | .040 | .890 | 1.123 |

| | | | | | | | |
|-----|-------|------|-------|--------|------|------|-------|
| FDR | -.336 | .204 | -.126 | -1.646 | .107 | .123 | 8.118 |
| NPF | -.154 | .045 | -.137 | -3.432 | .001 | .459 | 2.180 |
| DPK | .490 | .053 | .778 | 9.285 | .000 | .104 | 9.661 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan
Musyarakah

Rumus : $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 48-4-1) = (0,025 ; 43) = 2.01669$

Keterangan:

α : Tingkat Signifikansi

k : Jumlah variabel Bebas

n : Jumlah Data

a) Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Pembiayaan Musyarakah

Hasil dari uji T yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.123 yang berarti nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} 2.01669 dengan nilai signifikansi $0.040 < 0.05$. Ini membuktikan variabel SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

b) Financing to Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Hasil Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.646 yang artinya nilai $t_{hitung} <$ dari nilai t_{tabel} 2.01669 dengan signifikansi $0.107 > 0.05$. Ini membuktikan variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah.

c) Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Musyarakah

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.432 yang artinya nilai $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} 2.01669 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0.05$. Ini membuktikan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

d) Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah

Hasil dari Uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9.285 yang artinya nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} 2.01669 dengan signifikansi $0,000 < 0.05$. Ini membuktikan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

4.2.2.2. Uji Regresi Linear Berganda

Untuk memprediksi nilai variabel dependen dan variabel independen maka digunakan uji Regresi Linear berganda yaitu

pembiayaan musyarakah (variabel dependen) dan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (X) yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Financing to Deposit Ratio, Non performing Financing, dan Dana Pihak Ketiga terhadap variabel dependen (Y) yaitu pembiayaan Musyarakah dengan persamaan regresi berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.747 | 1.755 | | 2.705 | .010 | | |
| SBIS | -.036 | .017 | -.061 | -2.123 | .040 | .890 | 1.123 |
| FDR | -.336 | .204 | -.126 | -1.646 | .107 | .123 | 8.118 |
| NPF | -.154 | .045 | -.137 | -3.432 | .001 | .459 | 2.180 |
| DPK | .490 | .053 | .778 | 9.285 | .000 | .104 | 9.661 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Hasil uji diatas menunjukkan nilai a atau konstanta diambil dari untandarized Coefficient senilai 4.747. Kemudian untuk Koefien regresi SBIS (X1) sebesar – 0,036, variabel FDR (X2) sebesar -0,336, variabel NPF (X3) sebesar -0,154, dan variabel DPK (X4) sebesar 0,490. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4.747 - 0,036 X1 - 0,336 X2 - 0,154 X3 + 0,490 X4 + e$$

Interpretasinya:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 4.747. nilaitersebut dapat diartikan jika variabel SBIS, FDR, NPF dan DPK memiliki nilai 4.747, maka variabel Y atau Pembiayaan Musyarakah di bank umum syariah dalah sebesar 4.747.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel SBIS sebesar -0,036. Ini berarti, untuk setiap penambahan 1 miliar SBIS, dan dimana kondisi variabel lainnya tetap atau tidak berubah. Maka pembiayaan musyarakah akan berkurang atau menurun sebesar 0,036 miliar.

3. Nilai koefisien regresi dari variabel FDR sebesar -0,336. Ini berarti bahwa jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan FDR meningkat sebesar 1% maka pembiayaan musyarakah juga akan menurun sebesar 0,336 persen.
4. Nilai koefisien regresi variabel NPF adalah -0,154, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap atau konstan dan NPF meningkat sebesar 1% maka pembiayaan musyarakah akan menurun sebesar 0,154 persen.
5. Nilai koefisien regresi variabel DPK adalah 0,490. Ini berarti bahwa jika variabel independen lainnya bernilai tetap atau konstan dan DPK mengalami kenaikan 1 miliar maka pembiayaan musyarakah akan naik sebesar 0,490 miliar.

4.2.3. Uji R Square

Berdasarkan uji Rsquare atau koefisien determinasi yang mana tujuan dari uji ini adalah untuk menemukan persentase atau kontribusi dari variabel independen yang diberikan untuk variabel dependen. Ketika ukuran koefisien determinasi mendekati angka 1 yang sudah menjadi rumus, maka pengaruh pada variabel dependen akan lebih besar. Untuk Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat melalui tabel berikut dengan penjelasannya:

Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .984 ^a | .969 | .966 | .02696 |

a. Predictors: (Constant), DPK, SBIS, NPF, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Dari tabel diatas, nilai R Square adalah 0,969. Hal ini berarti bahwa persentase semua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen cukup besar yaitu 96,9%, sedangkan pengaruh lain yang tidak ada di penelitian ini adalah sebesar 3,1%.

4.3. Pembahasan Hasil analisis Data

1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah Terhadap Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil Uji T pada Variabel sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), nilai T_{hitung} adalah -2.123 dengan signifikansi 0,040 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Maka dari itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah **diterima**. Ini menunjukkan bahwa jika Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) naik maka pembiayaan musyarakah akan berkurang, sedangkan jika SBIS turun maka pembiayaan musyarakah akan meningkat. Jadi, dana yang dialokasikan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) akan mengurangi porsi dana yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan musyarakah yang dapat disalurkan oleh bank pada masyarakat..

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam bentuk mata uang rupiah yang sifatnya berjangka pendek berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBIS dikeluarkan sebagai salah satu alat untuk operasi pasar terbuka. Selain itu, SBIS juga sebagai wadah bank syariah yang mempunyai kelebihan dana untuk menyimpan dananya kedalam bentuk SBIS. Ini berarti bahwa semakin besar dana yang disetor atau dialokasikan kedalam bentuk SBIS, semakin sedikit dana yang tersedia untuk pembiayaan musyarakah.

Jika likuiditas bank memiliki kelebihan dana, maka bank syariah akan membeli SBIS yang akan mengarah pada pengurangan pembiayaan bank syariah dan hal itu dapat menghambat industri perbankan dari sisi pembiayaan. SBIS intinya hanya berlaku untuk bank yang memiliki kelebihan dana. Namun, jika semakin banyak perbankan syariah menggunakan dananya untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berarti bank tersebut akan mengurangi pembiayaan syariah karena jumlah dana yang harusnya disalurkan dalam bentuk pembiayaan musyarakah dikurangi untuk membeli SBIS.⁶⁵

⁶⁵ Ma'rifatul Janah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016*, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018, H. 80

Hasil penelitian ini konsisiten dengan penelitian sebelumnya oleh Hasanah (2015) yang mengatakan bahwa sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif signifikan pada pembiayaan musyarakah. Hal ini berarti, setiap peningkatan SBIS akan mengurangi pembiayaan musyarakah oleh bank syariah. Sebaliknya, jika SBIS berkurang itu akan meningkatkan pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Penelitian yang sama juga dihasilkan oleh Dyatama (2015), Untari (2016), dan Warto (2019). Mereka mengatakan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan.

2. Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil Uji T dari variabel Financing to Deposit Ratio (FDR), hasilnya menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} adalah -1.646 dengan nilai signifikansinya 0,107 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah ditolak. Secara Teori, hasil penelitian ini tidak sejalan atau konsisten dengan teori (*stewardship*). Secara teori, jika FDR tinggi, maka diharapkan juga menambah jumlah dana yang disalurkan.⁶⁶

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menjelaskan bagaimana bank mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas bank untuk membayar kembali pada saat deposan menarik dananya. Oleh karena itu, untuk mendukung penelitian diatas, Stefivika Exelsa (2017) juga menghasilkan penelitian yang sama dengan judul skripsinya *Analisis Pengaruh Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan pada bank Syariah. Dengan kata lain, semakin tinggi FDR tidak menyurutkan Bank untuk terus meningkatkan *outstanding* pembiayaan

⁶⁶ Wahab, *Analisis Pengaruh FDR,NPF,Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syaria'ah Di Semarang*, Jurnal Economica, Volume V, Edisi 2, 2014, h. 130

bagi hasilnya. Selain itu, jika terdapat perbedaan hasil penelitian, disebabkan oleh perbedaan periode tahun dan objek penelitian.

3. Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil Uji T variabel *Non Performing Financing (NPF)* diatas menunjukkan nilai T hitung sebesar -3.432 dengan nilai signifikansi 0,001 yang kurang dari 0,05. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa variabel *Non performing Financing (NPF)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah **diterima**. Hal Ini berarti bahwa peningkatan rasio NPF akan mempengaruhi pengurangan pembiayaan musyarakah. Semakin tinggi NPF, semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah tersebut. Ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola serta mengendalikan pembiayaan musyarakah yang disalurkan kurang baik atau dapat dikatakan buruk. Sehingga banyak nasabah tidak dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan tepat waktu atau tertunda. Dalam keadaan seperti ini, bank harus semakin memperketat kebijakan bank agar pembiayaan macet berkurang.

Pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) adalah rasio yang digunakan bank untuk mengukur atau mencari tahu berapa banyak pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh pembiayaan yang tidak tertagih atau nasabah kesulitan dalam melunasan akibat faktor kesengajaan maupun diluar kendali (Siamat, 2005). Ketika rasio NPF tinggi, itu menunjukkan bahwa bank tidak dapat mempertahankan dan mengelola proses pembiayaan karena sejumlah pembiayaan yang bermasalah. Ini membutuhkan kontrol yang kuat dan pengembangan kebijakan untuk dapat memperkuat pembiayaan bagi nasabah. Semakin banyak jumlah pembiayaan yang bermasalah maka akan semakin ketat pengendalian dan kebijakan dalam pemberian pembiayaan sehingga mengakibatkan redahnya pembiayaan yang diberikan.⁶⁷

⁶⁷Devki Prasasti Dan Prasesti, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)*, Semarang: Diponegoro Journal Of Management Vol 4, Nomor 4, Tahun 2014, H. 4

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Faizul Mubarak (2018) yang menunjukkan bahwa kredit *macet* (NPF) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Ini berarti bahwa jika nilai Non Performing Financing (NPF) di bank meningkat, bank syariah cenderung lebih berhati-hati dengan mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Begitupun sebaliknya, jika nilai kredit macet (NPF) di bank syariah menurun, itu akan menjadikan bank syariah lebih baik karena dana yang tersedia dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dan gagal membayar pada suatu bank merupakan sinyal negatif bagi bank yang bersangkutan. Hasil Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sekarini (2018), Ovami (2018), dan Ridwan (2019) yang mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil Uji T di atas, pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan bahwa nilai T hitung 9.285 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum Syariah. Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan bahwa Dana Pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah **diterima**. Ini berarti bahwa jika DPK meningkat, ini karena DPK adalah sumber utama dihipundari masyarakat bagi bank yang jumlah kepemilikannya bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.⁶⁸

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Destiana (2016), yang mengatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah. Dengan kata lain, meningkatnya DPK berarti meningkat pula pembiayaan musyarakah. Sebaliknya, jika DPK pada bank syariah menurun akanberakibat menurunnya Pembiayaan Musyarakah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DPK merupakan sumber pendanaan bank syariah yang paling utama, semakin besar jumlah DPK yang dihimpun oleh Bank syariah dari masyarakat maka semakin besar juga pembiayaan musyarakah yang diberikan oleh bank. Hal ini menjadi tanda bahwa naik turunnya DPK selama periode penelitian dapat mempengaruhi

⁶⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005, H. 33

pembiayaan musyarakah secara signifikan. Peneliti lain seperti Nurrochman (2016), Gumilarity (2016), Puspitosari (2017), dan Cyntia ovami (2018) juga menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah diperoleh nilai R Square sebesar 0,969 atau 96% yang dapat disimpulkan analisis sebagai berikut:

1. Ditemukan bahwa Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah pada Pembiayaan Musyarakah di Bank umum Syariah adalah Negatif dan signifikan. Nilai T_{hitung} sebesar $-2.123 < \text{nilai } T_{tabel} 2.01669$ dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,040 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa dana yang dialokasikan dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) akan menurunkan pembiayaan di Bank Umum Syariah. Dengan meningkatnya SBIS, pembiayaan musyarakah akan berkurang.
2. Ditemukan bahwa Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Musyarakah di Bank Umum Syariah adalah tidak ada pengaruhnya. Nilai T_{hitung} sebesar $-1.646 < \text{nilai } T_{tabel} 2.01669$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,107 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dalam Bank Umum Syariah bukanlah faktor utama yang menjadi penyokong peningkatan pembiayaan Musyarakah. Karena semakin tinggi meningkatkan outstanding pembiayaannya.
3. Ditemukan bahwa Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah adalah Negatif signifikan. Nilai T_{hitung} sebesar $-3.432 < T_{tabel} 2.01669$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa kenaikan dari Rasio NPF akan berpengaruh pada menurunnya penyaluran pembiayaan musyarakah di Bank Umum Syariah. Karena semakin tinggi pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan menurunnya pembiayaan musyarakah.
4. Ditemukan bahwa Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Musyarakah adalah positif dan signifikan. Nilai T_{hitung} sebesar $9.285 > T_{tabel} 2.01669$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan yang utama bagi perbankan syariah. Karena semakin banyak DPK yang dihimpun oleh Bank

dari masyarakat maka akan menambah jumlah pembiayaan musyarakah yang dapat disalurkan.

5.2 Keterbatasan penelitian

1. Penelitian ini menggunakan periode 2015-2018 dikarenakan masih banyak data atau laporan keuangan Bank Umum Syariah yang pada tahun 2019 belum di publish oleh OJK. Dan penelitian ini masih menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Bank Umum Syariah sehingga peneliti hanya mampu menjelaskan permasalahan dari luar saja.
2. Masih sedikitnya referensi untuk karya ilmiah ini, sehingga diharapkan memperbanyak penelitian selanjutnya dengan periode dan menambah variabel yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti dapat menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah selayaknya melakukan promosi yang semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan musyarakah. Yang mana pembiayaan ini berpotensi sebagai investasi jangka panjang dibanding dengan pembiayaan murabahah yang sifatnya konsumtif bagi masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dan juga menambah tahun penelitian agar mendapatkan model yang lebih baik. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan pengetahuan faktor-faktor apa aja yang mempengaruhi pembiayaan musyarakah selain SBIS, FDR, NPF, dan DPK. Sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan secara umum dan hasil penelitiannya dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arif, Nur Rianto. 2017. *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisier.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1983. *Riba Utang-Piutang Gadai*. Bandung: Al- Ma'arif.
- Darsono Dan Ali Sakti. 2017. *Dinamika Produk Dan Akad Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Djiwaini, Dimyudin. 2008. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Pers.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Kahlani, Muhammda Ismail. 1960. *Subul As- Salam Juz 3*. Mesir: Maktabah Wa Mathba'ah.
- Karim, Adiwarmarman. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Mahmud, Amir Dan H Rukman. 2010. *Bank Syariah Eori, Kebijakan, Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi Contoh-Contoh) Aplikasi: Proposal Dan Laporrannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurhayati Sri Dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 4.
- Purnomo,Aldy Rochmat. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*, Ponorogo: Cv Wade Group. Cetakan Pertama.
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur Spss*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.
- Simorangkir, Iskandar. 2014. *Pengantar Kebanksentralan Teori Dan Praktek Di Indonesia*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.

- Siyoto Sandu Dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisng. Cet. 1.
- Sjahdenini, Sultan Remy. 2017. *Produk- Produk Dan Aspek Hukumnya Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Hery Dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Umam, Khotibul. 2016. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembngannya Di Indonesia*. Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada.
- Ymanita, Diana. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Ascarya.

B. Karya Ilmiah

- Effendi Jaenal Dan Usy Thiarany, *Factor Influencing Non Performing Financing Non Performing Financing (Npf) At Sharia Banking*. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol.25 No.1, 2017.
- Furqaini Dan Yaya, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, JRAK Vol 7 No. 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: 2016.
- Jannah, Ma'rifatul. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah*, UIN Raden Intan Lampung, Lampung: 2018.
- Muhammad, *Penilaian Asset Dalam Akuntansi Syariah*, JAAI 7, Nomor 1, 2003.
- Nurawwalunnisa, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Laba Perbankan Syariah (Bank Syariah Mandiri)*, Mataram: Ekonobis, 2017.
- Ovami, Debby Chyntia, *Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Musyarakah*, Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol.17 No.2, 2017.
- Prasasti Devki Dan Prasestio, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013)*. Semarang: Diponegoro Journal Of Management Vol.4 Nomor 4 Tahun 2014.

Rachmawati, Yunita. *Pengaruh SBIS, DPK, ROA, Dan NPF Terhadap Financing To Deposit Ratio (Studi Kasus Pada Bank Mandiri Syariah Dan BRIS Syariah 2011-2015)*, Skripsi. Surakarta: Perbankan Syariah IAIN Surakarta, 2017.

Ridwan, Akhmad. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015*. Skripsi, Program Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.

Santoso, Arif Lukman Dan Sri Murni. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah, 2013.

Setiawan, Ulin Nuha Dan Astiwi, *Pengaruh DPK, CAR, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Vol.5, 2016.

Sulistyo, Dwi Anggara. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), NPF Dan FDR Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Skripsi, 2017.

Suryani, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Walisongo Volume 19 Nomor 1 Mei, 2011.

Susanto Heri Dan Sumarwati. *Karakteristik Penentu Pembiayaan Murabahah Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 2016.

Wahab, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umu Syariah Di Semarang*, Jurnal Economica, Volume V, Edisi 2, 2014.

Wahyu, Didin Rasyidin. *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Bank BJB Syariah Cabang Serang)*, Islamiceconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam Vol.7 No.1, 2016.

C. Internet

[Http://www.indonesia.id/read/115875/dominan-murabahah-di-bank-syariah](http://www.indonesia.id/read/115875/dominan-murabahah-di-bank-syariah)
diakses pada tanggal 18 januari 2020.

<http://Quran.kemenag.go.id/>

<http://elidakusumaastuti.blogspot.com/2018/01/tafsi-ayat-hadis-tentang-syirkah.html> , diakses pada tanggal 21 februari 2020.

<http://muamalah-ardito.blogspot.com/2012/03/musarakah.html>, diakses pada tanggal 20 februari 2020

<http://tafsir.com/fatwa/dsn-mui/pembiayaan-musarakah>, diakses pada tanggal 21 februari 2020

www.halalguide.info/fatwa-dsn-mui/2008/ diakses pada tanggal 21 februari 2020.

<http://akuntansikeuangan.com/daftar-lengkap-bank-syariah/> diakses pada tanggal 3 mei 2020

www.bankaceh.go.id/ diakses pada tanggal 3 mei 2020.

<http://www.banknbsyariah.co.id/> diakses pada tanggal 3 mei 2020.

<http://www.bankmuamalat.co.id/> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<http://bankvicoriasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<http://www.brissysyariah.co.id/> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

www.bjbsyariah.co.id diakses pada tanggal 3 mei 2020.

<http://www.bnisyariah.co.id/> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<http://www.mandirisyariah.co.id> diakses pada tanggal 3 mei 2020.

<http://www.google.com/amps/s/www.syariahbank.com/profil-dan-produk-bank-mega-syariah/%3famp> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<https://www.paninbanksyariah.co.id> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<https://www.syariahbukopin.co.id> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<https://www.bcasyariah.co.id> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<http://www.btpn.com> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

<https://maybanksyariah.co.id/report/> diakses pada tanggal 4 mei 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Analisis

| N | Bulan | LN SBIS | LN FDR | LN NPF | LN DPK | LN Musyaraka |
|----|------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Jan-15 | 842.398.081 | 4.486.949.555 | 1.715.598.108 | 1.628.211.125 | 106.055.697 |
| 2 | Febrari | 8.545.780.648 | 4.492.785.055 | 1.763.017 | 1.629.249.793 | 1.061.029.106 |
| 3 | Maret | 8.514.790.307 | 4.490.320.344 | 1.702.928.256 | 1.62.921.461 | 1.062.386.072 |
| 4 | April | 8.529.714.472 | 4.495.020.442 | 1.648.658.626 | 1.629.438.346 | 1.064.000.548 |
| 5 | Mei | 8.516.392.871 | 4.500.365.072 | 1.693.779.061 | 1.629.709.411 | 1.065.254.237 |
| 6 | Juni | 8.484.256.691 | 4.527.857.083 | 1.627.277.831 | 1.630.082.854 | 1.068.976.071 |
| 7 | Juli | 8.469.682.209 | 4.501.253.073 | 1.667.706.821 | 1.629.685.654 | 1.067.563.074 |
| 8 | Agustus | 8.511.175.119 | 450.777.784 | 1.667.706.821 | 1.630.846.846 | 1.068.759.455 |
| 9 | Sepetember | 8.417.372.856 | 4.508.879.526 | 1.637.053.079 | 1.637.944.733 | 1.071.772.341 |
| 10 | Oktober | 8.293.299.359 | 4.507.226.542 | 1.640.936.579 | 1.640.348.427 | 1.071.375.088 |
| 11 | November | 8.210.668.031 | 4.502.694.394 | 1.635.105.659 | 1.653.818.274 | 1.072.529.177 |
| 12 | Desember | 8.127.109.185 | 4.477.677.665 | 1.576.914.721 | 1.655.481.282 | 1.076.546.992 |
| 13 | Jan-16 | 8.160.518.247 | 4.475.744.639 | 169.744.879 | 1.656.631.337 | 1.073.867.668 |
| 14 | Februari | 8.296.047.643 | 4.469.350.463 | 1.720.979.287 | 1.657.684.007 | 107.539.803 |
| 15 | Maret | 8.270.781.013 | 4.471.867.339 | 1.677.096.561 | 1.655.730.793 | 107.831.143 |
| 16 | April | 8.423.541.635 | 4.478.586.034 | 1.701.105.101 | 165.339.818 | 1.078.797.797 |
| 17 | Mei | 8.292.798.858 | 4.492.113.464 | 1.819.698.838 | 1.654.793.534 | 1.079.722.588 |
| 18 | Juni | 8.255.828.427 | 4.492.225.427 | 1.736.951.233 | 1.652.263.406 | 108.054.765 |
| 19 | Juli | 8.418.477.218 | 4.472.552.661 | 1.671.473.303 | 1.653.359.953 | 1.078.863.843 |
| 20 | Agustus | 8.532.081.804 | 4.471.981.592 | 1.713.797.928 | 1.653.507.785 | 1.079.933.065 |
| 21 | Sepetember | 8.686.091.728 | 4.459.334.838 | 1.541.159.072 | 1.665.955.189 | 1.083.911.021 |
| 22 | Oktober | 8.794.067.065 | 4.464.527.856 | 1.568.615.918 | 1.669.364.722 | 1.085.454.679 |
| 23 | November | 8.954.156.967 | 4.457.481.913 | 154.329.811 | 1.671.539.014 | 1.086.138.077 |
| 24 | Desember | 8.979.668.554 | 445.423.101 | 1.486.139.696 | 1.673.561.937 | 1.089.770.183 |
| 25 | Jan-17 | 9.044.285.788 | 4.439.587.745 | 15.518.088 | 1.667.355.057 | 1.086.051.708 |
| 26 | Februari | 9.085.343.882 | 4.428.194.316 | 1.564.440.547 | 1.675.943.872 | 1.085.778.672 |
| 27 | Maret | 9.024.613.022 | 4.425.205.849 | 1.528.227.857 | 1.677.205.377 | 1.089.101.929 |
| 28 | April | 8.923.324.744 | 4.398.883.752 | 1.572.773.928 | 1.678.383.859 | 1.089.128.001 |
| 29 | Mei | 8.855.805.993 | 4.406.231.323 | 1.558.144.618 | 1.679.383.163 | 1.091.625.142 |
| 30 | Juni | 8.710.289.821 | 4.415.098.676 | 1.497.388.409 | 1.680.444.855 | 1.096.308.177 |
| 31 | Juli | 8.789.507.787 | 43.883.814 | 1.504.077.397 | 1.680.883.368 | 1.096.800.862 |
| 32 | Agustus | 886.644.062 | 4.404.032.715 | 1.501.852.702 | 1.682.764.124 | 1.096.218.022 |
| 33 | September | 8.887.376.485 | 4.383.525.511 | 1.483.874.689 | 1.684.133.664 | 1.097.613.225 |
| 34 | Oktober | 8.721.765.357 | 4.393.708.139 | 1.591.273.942 | 1.685.358.017 | 1.096.028.777 |
| 35 | November | 8.524.168.805 | 4.382.901.252 | 1.662.030.363 | 1.677.050.781 | 1.095.609.081 |
| 36 | Desember | 8.537.975.731 | 4.377.642.036 | 1.562.346.305 | 1.687.604.497 | 1.100.889.338 |
| 37 | Jan-18 | 8.626.047.596 | 4.355.810.988 | 1.650.579.856 | 1.688.923.011 | 1.097.337.452 |
| 38 | Februari | 8.610.683.535 | 4.361.185.969 | 1.650.579.856 | 1.689.688.396 | 1.098.815.304 |
| 39 | Maret | 8.637.639.344 | 435.195.395 | 1.517.322.624 | 1.690.561.548 | 1.100.289.952 |
| 40 | April | 8.770.283.819 | 4.357.349.647 | 1.576.914.721 | 169.204.851 | 1.100.702.105 |
| 41 | Mei | 86.006.148 | 4.377.642.036 | 1.581.038.438 | 1.692.257.452 | 1.102.537.682 |
| 42 | Juni | 8.537.975.731 | 4.365.388.994 | 1.342.864.803 | 1.692.668.736 | 1.101.434.127 |
| 43 | Juli | 8.492.900.499 | 4.375.127.893 | 1.366.091.654 | 1.693.733.313 | 110.282.548 |
| 44 | Agustus | 8.367.532.417 | 4.387.635.873 | 1.373.715.579 | 1.693.110.074 | 1.106.386.891 |
| 45 | September | 8.421.783.007 | 4.368.814.741 | 1.340.250.423 | 1.695.282.798 | 1.107.753.194 |
| 46 | Oktober | 842.398.081 | 4.371.597.439 | 1.373.715.579 | 1.697.132.428 | 1.107.827.354 |
| 47 | November | 8.408.493.774 | 4.378.144.107 | 1.368.639.426 | 1.698.429.994 | 1.109.213.858 |
| 48 | Desember | 8.353.497.099 | 4.363.480.717 | 1.181.727.195 | 1.699.639.301 | 1.113.668.901 |

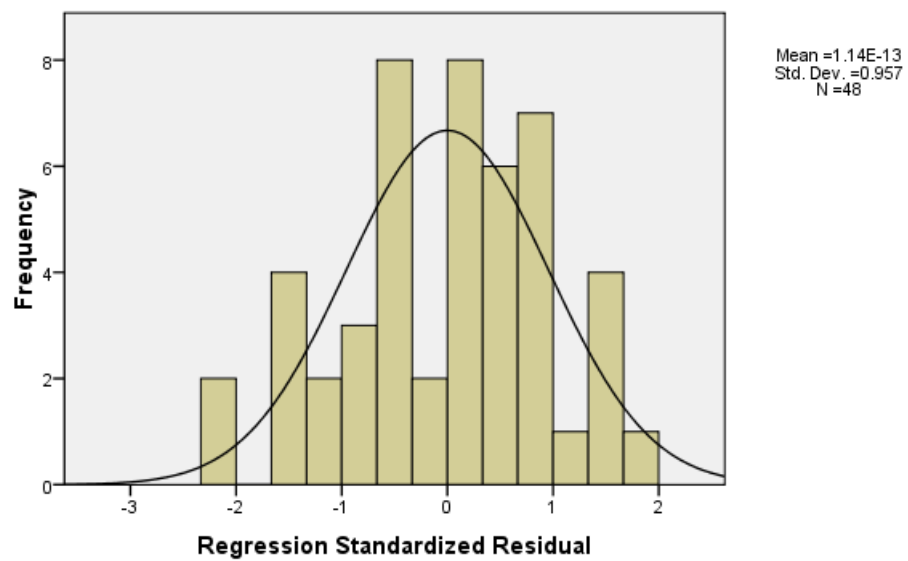
Lampiran 2: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .02579056 |
| | | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 |
| | Positive | .063 |
| | Negative | -.114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .787 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .566 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| | | |

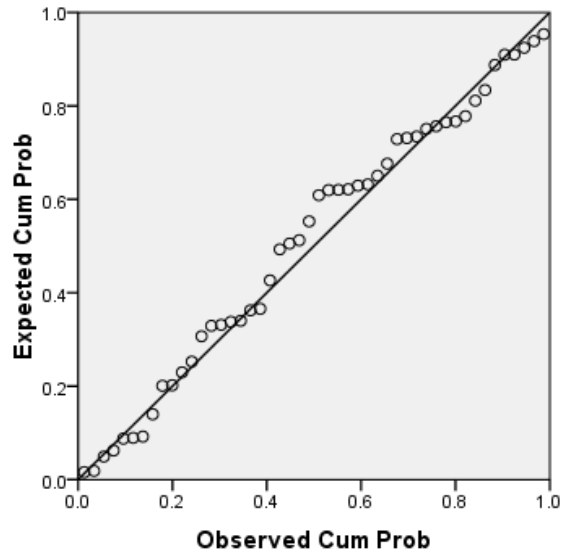
Histogram

Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah



Lampiran 3: Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.747 | 1.755 | | 2.705 | .010 | | |
| SBIS | -.036 | .017 | -.061 | -2.123 | .040 | .890 | 1.123 |
| FDR | -.336 | .204 | -.126 | -1.646 | .107 | .123 | 8.118 |
| NPF | -.154 | .045 | -.137 | -3.432 | .001 | .459 | 2.180 |
| DPK | .490 | .053 | .778 | 9.285 | .000 | .104 | 9.661 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

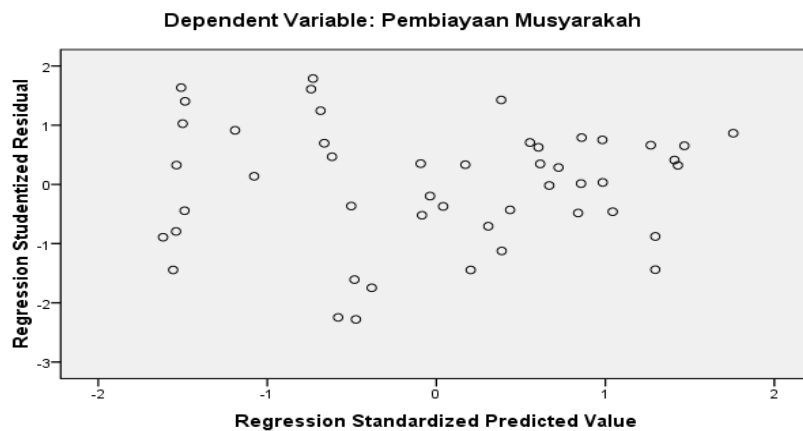
Lampiran 4: Uji Heterokedastisitas (Uji Park)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 58.100 | 131.742 | | -.441 | .661 |
| SBIS | -2.122 | 1.280 | -.238 | 1.658 | .105 |
| FDR | 16.898 | 15.323 | .426 | 1.103 | .276 |
| NPF | -3.737 | 3.359 | -.223 | 1.112 | .272 |
| DPK | -.074 | 3.957 | -.008 | -.019 | .985 |

a. Dependent Variable: LnRes_2

Scatterplot



Lampiran 5: Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .984 ^a | .969 | .966 | .02696 | .813 |

a. Predictors: (Constant), DPK, SBIS, NPF, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Lampiran 6: Uji Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | tandardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|-----------|--------------------------|--------|------|
| | B | td. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.747 | 1.755 | | 2.705 | .010 |
| SBIS | -.036 | .017 | -.061 | -2.123 | .040 |
| FDR | -.336 | .204 | -.126 | -1.646 | .107 |
| NPF | -.154 | .045 | -.137 | -3.432 | .001 |
| DPK | .490 | .053 | .778 | 9.285 | .000 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Lampiran 7: Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

| model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .984 ^a | .969 | .966 | .02696 |

a. Predictors: (Constant), DPK, SBIS, NPF, FDR

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Lampiran 8: Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | tandardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|-----------|--------------------------|--------|------|
| | B | td. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.747 | 1.755 | | 2.705 | .010 |
| SBIS | -.036 | .017 | -.061 | -2.123 | .040 |
| FDR | -.336 | .204 | -.126 | -1.646 | .107 |
| NPF | -.154 | .045 | -.137 | -3.432 | .001 |
| DPK | .490 | .053 | .778 | 9.285 | .000 |

a. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiqoyatun Ni'mah
Jenis Kelamin : Perempuan
TTD : Rembang, 19 Mei 1998
Agama : Islam
Alamat : Dukuhan Mbalong, Desa. SendangAgung, Rt. 02 Rw. 04, Kecamatan
Pamotan, Kabupaten Rembang.
Email : nikmaa1998@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003-2004 : TK Dewantoro SendangAgung
2004-2010 : SDN SendangAgung
2010-2013 : MTs Negeri Pamotan / MTs Negeri 2 Rembang
2013-2016 : MA Negeri Lasem / MAN 2 Rembang
2016-2020 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

1. Bank Tabungan Negara Syariah Pusat Jl. Ahmad Yani Semarang